

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TAMBAKBERAS
JOMBANG**

SKRIPSI

diajukan oleh:
IKA SUSILONINGSIH
NIM 12110126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2016

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TAMBAKBERAS
JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd)*

**Diajukan oleh:
IKA SUSILONINGSIH
NIM 12110126**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TAMBAKBERAS
JOMBANG**

Oleh:

Ika Susiloningsih
12110126

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 18 Mei 2016

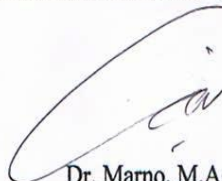
Oleh Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TAMBAKBERAS
JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ika Susiloningsih (12110126)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

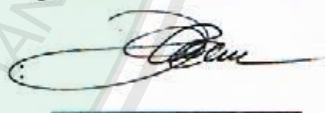
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

MOTTO

الذين ءامنوا وتطمئن قلوبهم بذكر الله الا بذكر الله تطمئن القلوب (٢٨)
{QS. Ar-Ra'd (13): 28}

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”¹

ان الله وملائكته يصلون على النبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما (٥٦)

QS Al Ahzab 33: 56

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”²

¹*Al-Qur'an Terjemah Per Kata Dilengkapi Dengan Terjemah Depag, dan Indeks Tematik* (Bandung, Kerjasama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI dan CV Haekal Media Centre, 2007), hlm. 252.

²*Ibid.*, hlm.426

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada:
Ayah dan Ibu tercinta dengan tulus ikhlas memberikan curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual kepada putri tercintanya ini.
Bapak Muhammad Walid yang tidak bosan membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Adikku tersayang dan seluruh keluarga besar saya.

Untuk mas yang selalu memberikan semangat, dukungan dan yang tidak pernah bosan mendengar keluh kesahku.

Bapak Kepala Madrasah dan guru-guru MAN Tambakberas Jombang.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku yang telah memberikan bimbingan, arahan dan selalu mentransformasikan keilmuannya sehingga menjadikanku mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedulur/seduluri HIMMABA Cabang Malang khususnya HIMMABA Komisariat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengawal saya dari awal hingga ahir dikampus ini.

Sahabat/sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Sunan Ampel khususnya Rayon Kawah Chondrodimuko yang selalu mengajarku akan hausnya nafsu intelektualitas dan idealisme gerakan.

Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu saya bangga-banggakan

Dr. Muhammad Walid, M. A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ika Susiloningsih

Malang, 18 Mei 2016

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ika Susiloningsih

NIM : 12110126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan
Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Madrasah Aliyah
Negeri Tambakberas Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Mei 2016



Ika Susiloningsih
NIM 12110126

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Muhammad Walid, M. A selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

6. Sedulur/seduluri Komisariat HIMMABA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengawal dan menemani penulis dari awal hingga akhir.
7. Sahabat-sahabati PMII Rayon Kawah Chondrodimuko serta PK PMII Sunan Ampel yang selalu menemani penulis untuk selalu berdialektika dalam rangka memperluas khazanah keilmuan dan menemani penulis dalam suka dan duka, serta mengajarkan akan arti hidup sesungguhnya.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi, isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, 18 Mei 2016



Ika Susiloningsih
NIM 12110126

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Tiga tujuan supervisi akademik	29
Gambar 5.1	: Objek Supervisi Kepala Madrasah	135
Gambar 5.2	: Teknik Supervisi Kepala Madrasah	136
Gambar 5.3	: Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi	137

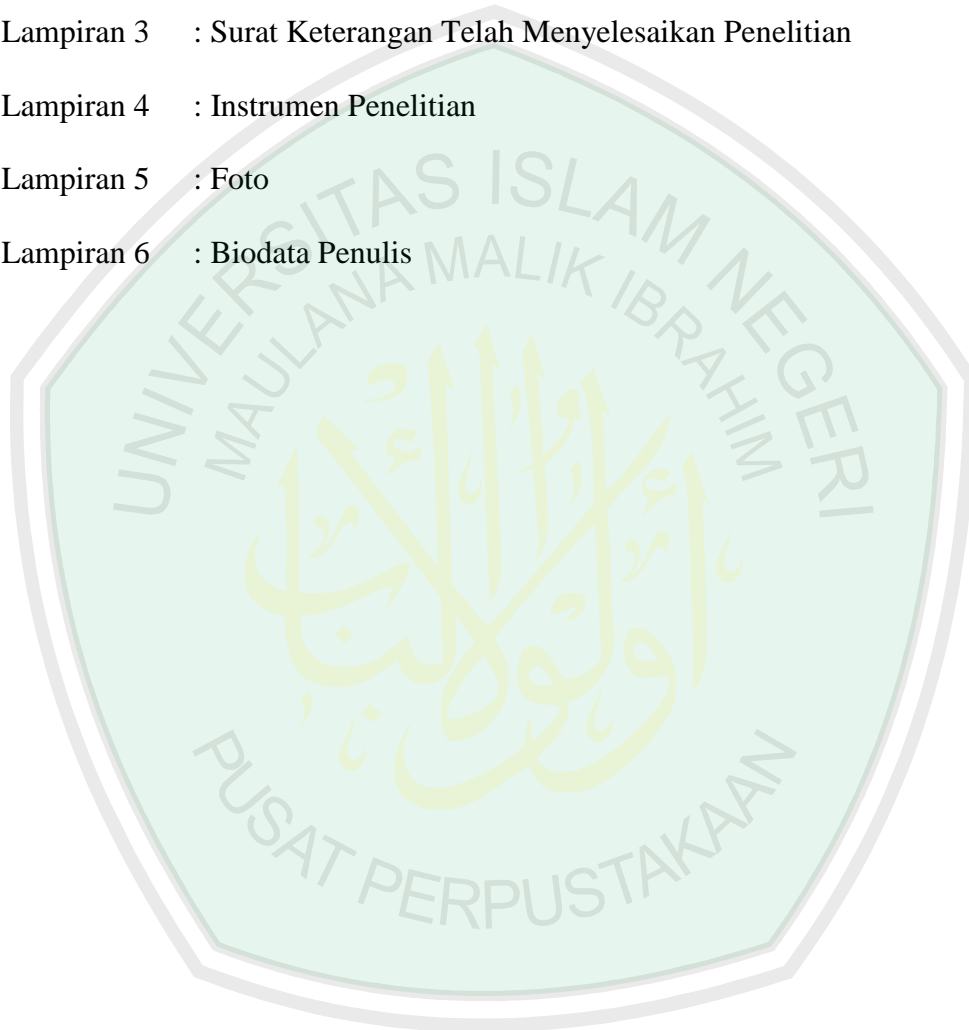


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Profil Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	: Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Kebasahan Data	66
Tabel 4.1	: Jumlah Siswa	73
Tabel 4.2	: Fasilitas Sarana Prasarana	74
Tabel 4.3	: Program Supervisi Guru Mata Pelajaran	81
Tabel 4.4	: Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Guru	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Foto
- Lampiran 6 : Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	13

F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Kepala Madrasah	25
B. Supervisi	
1. Model Supervisi	30
2. Pendekatan Supervisi	33
3. Teknik Supervisi	35
4. Objek Supervisi	40
5. Prinsip Supervisi	44
C. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	45
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data Dan Sumber Data	57
E. Metode Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	61
G. Prosedur Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MAN Tambakberas Jombang	69
2. Keadaan MAN Tambakberas Jombang	70

B. Paparan Data

1. Objek Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang	79
2. Teknik Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang	92
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang	109

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang	117
B. Teknik Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang	123
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang	132

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN	138
B. SARAN	139

DAFTAR PUSTAKA	14
-----------------------------	----

ABSTRAK

Susiloningsih, Ika. Skripsi. *Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Muhammad. Walid, M.A*

Mengelola dan mengembangkan madrasah untuk menjadi lebih maju dan berkembang adalah tanggungjawab seluruh warga madrasah terutama kepala madrasah sebagai puncak pimpinan. Semakin berkualitas kepemimpinan kepala madrasah maka akan mempengaruhi kualitas guru dan akhirnya menentukan kualitas madrasah.

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor yang dimaksudkan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap guru yang memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Berangkat dari latar belakang itulah penulis mendeskripsikan dalam skripsi dan mengambil judul “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang”.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan objek supervisi, teknik supervisi, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif, metode yang digunakan peneliti adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data, sehingga dalam hal ini peneliti menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah (1) Objek supervisi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang mencakup tentang pembinaan dan pengembangan kurikulum, perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta pengembangan sumber daya guru dan staf sekolah. (2) Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik kolaborasi, yaitu gabungan dari teknik individual dan kelompok. Dari teknik individual kunjungan kelas yang dilanjutkan dengan teknik percakapan pribadi kemudian digabungkan dengan teknik kelompok yang berupa rapat guru dan teknik supervisi sebaya. (3) Faktor pendukung terlaksananya supervisi adalah terjalannya silaturahmi yang baik, komunikasi yang baik ketika didalam madrasah maupun diluar madrasah, kesipan mental guru, tertibnya kondisidi dalam kelas ketika sedang berlangsung proses pembelajaran. Faktor penghambat terlaksananya supervisi adalah adanya perbedaan pendapat antara guru, adanya rasa sungkan, tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dan adanya masalah pribadi pada guru tersebut.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru PAI.

ABSTRACT

Susiloningsih, Ika. 2016. Supervision of Headmaster Enhancing Pedagogical Competence of Islamic Education Teacher in Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang. Skripsi. Islamic Education Department, Tarbiyah Science and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad. Walid, M.A

Managing and developing of the madrasah to be more advanced and developed is the responsibility for citizens, especially is the more for the headmaster as top leadership. The more qualified headmaster's leadership will affect the quality of teachers and ultimately determine the quality of madrasah.

Headmaster's task as supervisor is meant to provide guidance and development toward teachers who play a major role in determining the success of learners, especially with regard to the learning process. Departing from the background which the author describes in the essay and took the title "Supervision of Headmaster Enhancing Pedagogical Competence of Islamic Education Teacher in Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang"

The purpose of this research was to describe the object of supervision, engine supervision, supporting and inhibiting factors of the implementation of headmaster in enhancing pedagogical competence of Islamic education teachers in Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

The approach in this research is qualitative and descriptive. Mainawhile the type of research used is qualitative research. Methods used are observation, documentation and interview. Furthermore data analysis used was data reduction, data presentation and verification or inference of data, therefore the researchers describe as a whole about the actual situation.

In conclusion, the results of the study were (1) The object of supervision headmaster at Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang include coaching and curriculum development, improvement and enhancement of the learning process and resource development of teachers and school staff. (2) Technical supervision techniques used are collaboration, which is a combination of individual and group techniques. Classroom visits from individual techniques, followed by a private conversation techniques and then combined with the engineering groups form teacher meetings and peer supervision techniques. (3) Factors supporting the implementation of the supervision is the establishment good friendship, good communication when inside and outside the madrasah, the readiness teacher's mental, orderliness in the classroom when the learning process. Factors inhibiting the implementation of supervision are disagreements between teachers, their cheekily, where the teacher teach in nomadic and personal problems on the teacher's different opinions.

Keywords: Supervision of Headmaster. Pedagogic Competence of Islamic Education Teacher.

مستخلص البحث

سوسيلانينسيه، ايكا. الإشراف رئيس المدارس في تحسين كفاءة التربية الإسلامية قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالاقي. الدكتور محمد وليد الماجستير.

أتأدير وتطوير المدارس الدينية أن تكون أكثر تقدما هي مسؤولية جميع المواطنين، لا سيما مدير المدرسة الدينية مشرفا. المدير المهمة كما المشرف لزراعة وتطوير المعلمين الذين يلعبون دورا رئيسيا في تحديد نجاح المتعلمين، وخاصة فيما يتعلق بعملية التعلم.

إشراف رئيس المدرسة كمشرف لتقديم التوجيه والتنمية للمعلمين الذين يلعبون دورا رئيسيا في تحديد نجاح المتعلمين، وخاصة فيما يتعلق بعملية التعلم. المغادرين من الخلفية التي يصف المؤلف في مقال واستغرق عنوان " الإشراف رئيس المدارس في تحسين كفاءة التربية الإسلامية وزارة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالاقي.

وكان الغرض من هذا البحث إلى تحديد استراتيجيات إشراف مدير المدرسة، ودعم عوامل والعوامل التي تحول دون تنفيذ مدير الإشراف رئيس المدارس في زيادة الكفاءة التربوية مدرس العلوم الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية تامباك بيراس جومباغ". النهج المتبع في هذه الدراسة هو نوعي ونوع وصفي للبحوث يستخدم أساليب البحث النوعي المستخدمة هي المراقبة والتوثيق والمقابلة. في حين تحليل البيانات مع تخفيض البيانات، وعرض البيانات والتحقق منها أو الاستدلال من البيانات، بحيث وصف الباحثون في هذه الحالة كلها عن الوضع الفعلي.

الملاخصة لهذه الدراسة، الإشراف رئيس المدارس في زيادة الكفاءة التربوية مدرس العلوم الدينية في المدرسة الثانوية الحكومية تامباك بيراس جومباغ. أداء جيدا بالفعل، الوظيفة التي كانت تقوم بها وتطوير منهج التعليم. تعويض و تطوّر و وضع التعليم و تطوير خيارات المدرس و كليل المدرسة.

كما كانت نتيجة من نتائج الدراسة (١) والهدف من مدير المدرسة الإشراف رئيس المدارس في تحسين كفاءة التربية الإسلامية معلم التربية الدينية الإسلامية قسم التربية الإسلامية تشمل نحو التدريب وتطوير المناهج الدراسية، وتحسين وتعزيز عملية التعلم وتنمية الموارد المعلمين والعاملين في المدرسة، (٢) تقنيات المراقبة التقنية المستخدمة هي التعاون، الذي هو مزيج من التقنيات الفردية والجماعية. الزيارات الصفية من التقنيات الفردية، تليها تقنيات محادثة خاصة وبعد ذلك جنبا إلى جنب مع المجموعات الهندسية التي تشكل اجتماعات المعلم وتقنيات إشراف الأقران، (٣) العوامل دعم تنفيذ الإشراف هو إنشاء جيد، التواصل الجيد عندما داخل وخارج المدارس الدينية المدرسة، المعلم استعداد عقلي، وظروف منظم في الفصول الدراسية باعتبارها عملية تعلم مستمرة. العوامل التي تحول دون تنفيذ الرقابة هي خلافات بين المعلمين، على شكلي، حيث تعليم المعلمين البدو ومشاكلهم الشخصية على المعلم.

الكلمة: الإشراف رئيس المدرسة، كفاءة التربية الإسلامية معلم التربية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut disamping menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di madrasah peran yang sangat menonjol dilakukan oleh kepala madrasah adalah peran supervisi pembelajaran, yang memegang peranan penting, karena berhasil tidaknya program pengajaran di madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpinya. Kepala madrasah mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan.

³ Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, 2007), hlm. 5.

Menurut Azis Wahab, bahwa:

“Dalam perannya sebagai supervisor kepala sekolah diharapkan dapat membantu rekan-rekan guru secara profesional untuk mengatasi berbagai persoalan belajar mengajar”.⁴

Sebagai seorang yang berwenang, kepala madrasah memiliki tanggungjaab atas keberhasilan proses belajar menagajar, selain itu juga harus dapat membaca dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya, sehingga guru terlepas dari kemelut yang dapat mempengaruhi kelancaran tugasnya. Lebih lanjut Azis Wahab mengemukakan bahwa:

“Kemampuan membantu rekan guru mengatasi persoalan mengajar yang dihadapi di kelas dengan *human resource supervision* akan dapat membantu memelihara kewibawaan kepala sekolah”.⁵

Selaku supervisor pembelajaran dalam usahanya memberikan bantuan atau pelayanan profesional kepada guru, kepala madrasah harus selalu menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, kepala madrasah senantiasa mempelajari secara obyektif dan terus menerus masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya.

Dengan demikian dapat dikatakan sebagai kepala madrasah yang efektif apabila dapat memahami permasalahan yang dihadapi guru, selanjutnya memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi itu, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian memberi kesempatan kepada guru-guru untuk

⁴ Azis Wahab, *Mencari Arah Baru Dalam Pengelolaan Sekolah*, Mimbar Pendidikan, No.3, 1996, hlm. 35.

⁵ *Ibid.*.

mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya.

Sebagai supervisor, kepala madrasah berkewajiban menjaga agar tiap-tiap bawahan tetap melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya, dan bekerja melaksanakan tugas semata-mata yang datang dari bawahan itu sendiri. Kepala madrasah bertindak sebagai konsultan yang dinamis, mampu menyiapkan dan mendorong bawahannya (guru-guru) dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi.

Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dan pemimpin pendidikan tidak bisa diganti oleh pengawas atau pejabat lain yang bertugas khusus di bidang supervisi yang ditetapkan untuk tugas itu. Pengawas atau pejabat lain bisa memberikan pelayanan melalui bantuan tak langsung, sedangkan kepala madrasah memberikan bantuan kepada guru secara langsung melalui kunjungan kelas, wawancara (pembicaraan individual), pemberian saran tentang cara-cara memajukan proses belajar mengajar, membantu merencanakan satuan pelajaran, dan seterusnya.

Wahjosumidjo menyatakan bahwa apabila seorang kepala madrasah ingin berhasil menggerakkan para guru, maka yang harus dilakukan adalah: 1. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan memaksa atau bertindak keras terhadap guru, 2. Harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap

guru dengan: menyakinkan (*persuade*) dan membujuk (*induce*) bahwa apa yang dilakukan adalah benar.⁶

Kepala madrasah dituntut membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru sehingga guru terbebas dari rasa takut, ancaman atau paksaan. Untuk itu kepala madrasah dapat menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru, disisi lain dengan adanya keinginan guru untuk tumbuh dan mengembangkan kompetensinya, akan dapat menuntut perhatian dari kepala madrasah untuk dapat menjangring dan memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka peranan kepala madrasah sebagai supervisor dan pemimpin pendidikan akan efektif apabila a. kepala madrasah melakukan program intruksional pengajaran secara efektif, b. melalui kepemimpinan yang dinamis, c. dalam pelaksanaan supervisi mengacu proses pembelajaran guru, d. membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru, e. menggunakan pola pendekatan yang sesuai kebutuhan dan karakteristik guru, f. dan memberikan bantuan kepada guru secara langsung melalui kunjungan kelas, pembicaraan atau bimbingan individual pemberian petunjuk tentang cara memajukan proses belajar mengajar.

Faktor kemampuan atau kompetensi kepala madrasah dalam supervisi sangat menentukan terlaksananya kegiatan supervisi di sekolahnya masing-masing. Kompetensi itu meliputi pengetahuan tentang supervisi, kemampuan

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm, 105.

dalam hubungan antar pribadi dan keterampilan teknis dalam supervisi. Ketiga hal tersebut merupakan faktor kemampuan yang mutlak dimiliki oleh setiap kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁷ Peningkatan kompetensi guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui supervisi dan monitoring pengawas bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang guru.⁸

Supervisi terhadap guru dimaksudkan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap guru sebagai salah satu komponen madrasah.⁹ Hasil penelitian Liphan sebagai mana yang dikutip oleh Syaiful Sagala berkaitan dengan kinerja kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah kepala yang memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Komitmen yang kuat menggambarkan adanya kemauan dan kemampuan melakukan monitoring pada semua aktivitas personel sekolah. Misalnya dalam pengajaran dilakukan dengan cara memonitor waktu-waktu dan proses pengajaran di kelas.¹⁰ Sedangkan guru

⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.76.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.13.

⁹ Abdul Choliq MT, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), hlm. 1.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 134.

memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Apalagi pekerjaan dan tanggung jawab guru makin hari bukan makin ringan. Sejalan dengan meningkatnya pengakuan dan penghargaan masyarakat dan pemerintah terhadap profesi guru, maka ekspektasi mereka pun makin tinggi. Guru diharapkan bekerja sungguh-sungguh dan profesional. Maka salah satu untuk meningkatkan kompetensi guru di madrasah, yaitu melalui kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah.

Pelaksanaannya supervisi pembelajaran bukan semata-mata mengawasi para guru atau tenaga kependidikan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan, akan tetapi juga berusaha bersama guru-guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Hal sedemikian ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi pengajaran, guru-guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran di madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas yang terkenal dan salah satu madrasah yang terunggul di kota Jombang. Jika dilihat dari segi historisnya, Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang mengalami berbagai perubahan, dan

perkembangan yang pesat. Mulai sejak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu'alimin (Mu'allimat), kemudian seiring dengan perhatian Orang Tua atau Wali murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dilakukan kemudian berkembanglah menjadi Madrasah Mu'alimin Muallimat (MMA). Hingga pada tahun 1980 yang akhirnya berkembang pesat dan resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dalam eksistensinya, diproyeksikan sebagai kelas percontohan menuju RMBI (Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional). Kemajuan dan perkembangan yang begitu pesat di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang tidak lepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin sekaligus supervisor. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas diantaranya adalah mengadakan musyawarah guru bidang studi (MGBS), dan mendukung ide-ide baru dari guru, mengadakan rapat, membahas masalah proses belajar mengajar, mengawasi tugas guru dan mengadakan penilaian terhadap guru.

Semakin berkualitas kepemimpinan kepala madrasah maka akan mempengaruhi kualitas guru-guru dan akhirnya menentukan kualitas sekolah. Peningkatan kualitas kompetensi guru tidak hanya semata-mata dilakukan oleh kepala madrasah saja. Tetapi juga harus di iringi dengan peran serta partisipasi guru. Kepala madrasah harus bersama-sama dengan guru dalam

meningkatkan kompetensi guru dan kualitas mengajarnya. Berdasarkan observasi di lapangan, kepala madrasah memang benar-benar melaksanakan tugas supervisi dengan baik, terbukti dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di madrasah khususnya guru PAI yang bisa menciptakan siswa-siswi yang berkompeten. Berkaitan dengan hal tersebut maka menurut peneliti, kepala madrasah memiliki kesempatan besar untuk melakukan tugasnya sebagai supervisor. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan kepala madrasah mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru khususnya guru PAI.

Beberapa prestasi yang diraih Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dibidang keagamaan yang dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam, beberapa diantaranya adalah juara I dari 160 peserta lomba Musabaqah Tilawati Quran (MTQ) tingkat Provinsi yang digelar di Universitas Islam Negeri Surabaya (UINSA), juara III Nasional Aksioma MTQ, juara III dan harapan I kompetisi Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, juara I dan juara harapan II Lomba kaligrafi tingkat SMA/SMK/MA se-Indonesia di Universitas Negeri Malang, juara II Lomba Cerdas Ilmu Qur'an tingkat SMA/SMK/MA se-Indonesia di Universitas Negeri Malang, juara I Lomba Desain Poster Dakwah tingkat SMA/SMK/MA se-Indonesia di Universitas Negeri Malang, juara III Lomba Da'i Muda tingkat SMA/SMK/MA se-Indonesia di Universitas Negeri Malang, dan juara I dan juara harapan II Lomba Hifdzil Qur'an tingkat SMA/SMK/MA se-Indonesia di Universitas Negeri Malang.

Pentingnya masalah yang diteliti penulis adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan **“SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG”**.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja objek pelaksanaan supervisi kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ?
2. Bagaimana teknik supervisi kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan objek pelaksanaan supervisi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
2. Untuk mendeskripsikan teknik supervisi kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan tindak lanjut sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
2. Dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pengembangan supervisi pendidikan.
3. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.

4. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Memberi wawasan dan pemahaman tentang wacana pemikiran kontemporer dan hasil pembahasannya berguna menambah literatur atau bacaan tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi kalangan akademis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

- b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kegiatan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, sekaligus sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dan guru lainnya, khususnya melalui supervisi kepala sekolah.

2. Bagi Hasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam khazanah keilmuan khususnya dalam pendidikan Islam.

3. Bagi Individu

a. Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Sekaligus sebagai bahan masukan kepala madrasah untuk melakukan pembenahan terhadap kekurangan-kekurangan dalam memanager bawasanya, sehingga dengan itu ada langkah konkrit dalam upaya menciptakan suasana baru yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dan guru-guru yang lainnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada guru tentang kegiatan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menumbuhkan semangat guru dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi penulis, diharapkan dapat:

- a. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan supervisi pendidikan khususnya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambak Beras Jombang.

- b. Sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bagi perpustakaan, Sebagai input yang sangat penting tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan suatu referensi.
6. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian yang baru sifatnya mendukung, menolak atau memiliki sudut pandang yang berlainan dengan penelitian sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan untuk bahan pertimbangan, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

Fitra Ardliansyah (2012) meneliti tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina Dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama Di MTsN Nglele Sumobito Jombang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat pelaksanaan supervisi dilakukan dengan menuntun (ngemong), secara kontinu dan sesuai kebutuhan, serta dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Teknik-teknik yang digunakan adalah teknik individu dan kelompok, teknik individu meliputi diskusi pribadi dan kunjungan kelas,

sedangkan pada teknik kelompok meliputi rapat guru, pembinaan guru mata pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah human relations atau hubungan kemanusiaan serta pendekatan langsung dan tidak langsung. Faktor pendukung antara lain komunikasi yang baik, keakraban yang terjalin antar guru, dan kesiapan mental guru. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran guru dan permasalahan pribadi guru.

Ahmad Fauzi (2014) meneliti tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. Dengan hasil penelitian bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan islam di MTsN Kota Batu sangatlah baik dan memuaskan dan bentuk-bentuk supervisinya adalah supervisi kelompok yang meliputi rapat guru dan seminar, supervisi individual yang meliputi kunjungan kelas dan observasi kelas. Adapun faktor pendukung adalah pinjaman lahan kosong dari desa, adanya masjid masyarakat disamping adrasah, dan adanya program sertifikasi guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bantuan pemerintah yang dirasa kurang memenuhi harapan dan kebutuhan madrasah dan rendahnya motivasi guru untuk melanjutkan S2.

Restu Asih (2012) meneliti tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTsN Batu Kecamatan Junrejo Kota Batu. Dengan hasil bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan tergolong baik, dikarenakan bapak kepala madrasah sudah melakukan supervisi guna memperbaiki dan

memberi pembinaan terhadap para guru khususnya guru agama islam dalam proses belajar mengajar. Usaha yang dilakukan kepala madrasah yaitu mengikutkan guru dalam kegiatan MGMP/MGMPS ditingkat kota agar kompetensi guru menjadi lebih baik.

Tabel 1.1
Profil Penelitian Terdahulu

ofil	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fitra Ardliansyah, Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012	1. Bagaimana pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang ? 2. Bagaimana teknik dan pendekatan pelaksanaan supervise kepala	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis akan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan supervisi dilakukan dengan bersifat menuntun (ngemong), secara kontinu dan sesuai kebutuhan, serta dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Teknik-teknik yang digunakan adalah teknik individu dan kelompok, teknik individu meliputi diskusi pribadi dan kunjungan kelas, sedangkan pada teknik kelompok meliputi rapat guru, pembinaan guru mata pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah human relations atau hubungan kemanusiaan serta pendekatan langsung dan tidak langsung. Faktor pendukung	Persamaannya adalah sama meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah.	Perbedaan penelitian pada skripsi tersebut lebih fokus pada pembinaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar.

		<p> madrasah dalam membangun profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang ? 3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membangun profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang ?. </p>		<p> antara lain komunikasi yang baik, keakraban yang terjalin antar guru, dan kesiapan mental guru. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran guru dan permasalahan pribadi guru. </p>	
--	--	--	--	--	--

<p>mad Fauzi, ran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014</p>	<p>1. Bagaimana bentuk-bentuk supervise kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam di MTsN Kota Batu?</p> <p>2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepala madrasah selaku supervisor dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam di MTsN Kota Batu?.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis.</p> <p>Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data adalah deskriptif kualitatif.</p>	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan islam di MTsN Kota Batu sangatlah baik dan memuaskan dan bentuk-bentuk supervisinya adalah supervisi kelompok yang meliputi rapat guru dan seminar, supervisi individual yang meliputi kunjungan kelas dan observasi kelas.</p> <p>Adapun faktor pendukung adalah pinjaman lahan kosong dari desa, adanya masjid masyarakat disamping adrasah, dan adanya program sertifikasi guru. Sedangkan faktor penghambtanya dadalah bantuan pemerintah yang dirasa kurnag memenuhi harapan dan kebutuhan madrasah dan rendahnya motivasi guru untuk melanjutkan S2.</p>	<p>samaan dalam penelitian tersebut meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah</p>	<p>Perbedaan terletak pada sasaran penelitian yang lebih mengulas tentang peran madrasah sebagai supervisor secara umum.</p>
---	---	---	---	--	--

<p>stus Asih, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTsN Batu Kecamatan Junrejo Kota Batu, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012</p>	<p>1. Apa saja peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Batu?</p> <p>2. Usaha- usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Batu?.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.</p> <p>Pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Selain untuk menganalisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>sil penelitian tersebut mengatakan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan tergolong baik, dikarenakan bapak kepala madrasah sudah melakukan supervisi guna memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya guru agama islam dalam proses belajar mengajar. Usaha yang dilakukan kepala madrasah yaitu mengikutkan guru dalam kegiatan MGMP/MGMPS ditingkat kota agar kompetensi guru menjadi lebih baik.</p>	<p>neliti kinerja kepala madrasah sebagai supervisor</p>	<p>Perbedaan pada penelitian tersebut adalah terletak pada sasaran tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan . Persamaan dalam penelitian tersebut meneliti tentang</p>
--	---	--	--	--	---

						pelaksanaan supervisi kepala madrasah.
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil pemaparan pada tabel 1 peneliti menyimpulkan bahwasannya penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan supervisi secara umum. Dengan demikian peneliti disini memfokuskan pada supervisi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dan penelitian ini belum pernah diteliti oleh pihak manapun.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut James A. Black dan Dean J. Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.¹¹

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambak Beras Jombang*”, maka peneliti

¹¹ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, E.Koeswara, dkk, (Penerj.) (Bandung: Refika Aditama, 1999), hlm.161.

perlu memberikan penegasan definisi operasional variable-variabel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Supervisi

Secara *etimologis*, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *supervision*, artinya pengawas.¹² Suharsimi mengatakan bahwa memang sejak dulu banyak orang menggunakan istilah pengawasan, penilikan atau pemeriksaan untuk istilah supervisi.¹³

Menurut Ngalim Purwanto, Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁴

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah orang (guru) yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam memimpin suatu lembaga pendidikan yang dibawah naungan kementerian agama.

Wahjosumidjo mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenagafungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga sekolahdimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerimapelajaran.¹⁵

¹² John. Echols, M. Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia,2004), hlm. 569.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta: P2LPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud. 1988), hlm.152.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm.32.

¹⁵ Wahjosumidjo, *op. Cit.*,hlm.83.

Jadi supervisi kepala madrasah merupakan upaya seorang kepala madrasah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah kemampuan berfikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik.¹⁶

Pedagogik adalah suatu kajian tentang pendidikan anak. Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki atau “*agogos*” artinya mengantar, atau membimbing. Jadi secara harfiah, Pedagogik adalah ilmu tentang mendidik anak.¹⁷

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

4. Guru PAI

¹⁶ Muhaimin, dkk *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

¹⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.2.

¹⁸ E. Mulyasa, *op. cit.* hlm.75.

Guru menurut W.J.S. Poerwadarmita guru adalah orang yang kerjanya mengajar.¹⁹ Pendapat lain mengatakan guru adalah guru sekolah yang tugasnya atau pekerjaannya selain mengajar, memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik sekaligus juga mendidik.²⁰ Dilengkapi oleh Ahmad Tafsir (1994), guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik.²¹

Sedangkan PAI menurut Sutrisno (2005) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.²²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI adalah guru yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan anak didik dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik serta pembinaan tingkah laku (akhlak) yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan guru Pendidikan

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 497.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.126.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.74.

²² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hlm.109.

Agama Islam menurut Zakiah Daradjat (1993), adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak didik.²³

Tetapi guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari definisi di atas, maka yang dimaksud dengan “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tambak Beras Jombang*” adalah berbagai usaha atau upaya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru Pendidikan Agama Islam agar terjadi peningkatan pada kualitas pengelolaan pengajarannya di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi disusun menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab pendahuluan ini berisikan tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.

- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**, bab ini membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang: A. Kompetensi Kepala Madrasah. B. Tinjauan Tentang Supervisi yang terdiri dari, 1. Model Supervisi, 2. Pendekatan Supervisi, 3. Teknik Supervisi, 4. Objek Supervisi, 5. Prinsip Supervisi.
- C. Kompetensi Pedagogik Guru PAI. D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah.
- BAB III : METODE PENELITIAN**, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian dilapangan.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN**, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yang mencakup sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, visi dan misi madrasah, tujuan, tenaga pendidik dan kependidikan, dan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dan penyajian hasil temuan data yang meliputi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.
- BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**, bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini

akan dibahas hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI : KESIMPULAN, bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah.²⁴ Dan sebagaimana pula yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo bahwa seorang kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Adapun yang kompetensi wajib dimiliki kepala madrasah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian merupakan integritas pribadi yang kuat, berkeinginan mengembangkan diri, terbuka dan minat dalam menjalankan jabatan sebagai kepala madrasah.
2. Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala madrasah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.
3. Kompetensi supervisi merupakan kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah.

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah, BAB 1 Pasal 1

4. Kompetensi sosial, merupakan kompetensi kepala madrasah tentang kemampuannya dalam berkomunikasi, bekerjasama dengan oranglain, peduli sosial dan memiliki kepekaan sosial.

B. Supervisi

Supervisi adalah istilah yang relatif baru dikenal di dunia pendidikan di Indonesia, karena itu perlu uraian secara lengkap tentang pengertiannya, yang akan dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu dari sudut *etimologis*, *morfologis*, dan *semantik*.

Secara *etimologis*, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *supervision*, artinya pengawasan.²⁵ Suharsimi mengatakan bahwa memang sejak dulu banyak orang menggunakan istilah pengawasan, penilikan atau pemeriksaan untuk istilah supervise.²⁶

Secara *morfologis*, kata supervisi terdiri atas dua kata, “*super*” dan “*vision*”. Menurut Ametembun, *super* berarti atas atau lebih, sedangkan *visi* berarti lihat, tilik, dan awasi. Jadi supervisi berarti melihat, menilik dan mengawasi dari atas; atau sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan supervisi berada lebih tinggi dari orang yang dilihat, ditilik, dan diawasi.²⁷ Supervisi tidak diartikan dari atas atau untuk mencari kesalahan dari bawahnya akan tetapi supervisi merupakan program berencana untuk memperbaiki pengajaran.

²⁵ John. Echols, M. Hassan Shadily, *op.cit.*, hlm. 569.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 152.

²⁷ N.A. Ametembun, *Guru dalam Administrasi Sekolah* (Bandung: IKIP Bandung, 1981), hlm. 1. Lihat juga Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 4.

Secara *semantik*, para ahli memberikan berbagai corak definisi supervisi, akan tetapi pada prinsipnya mengandung makna yang sama. "*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*" (supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi mengajar yang lebih baik).²⁸

Menurut Jones dalam Mulyasa, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan.²⁹

Dalam bukunya *Basic Principle of Supervision*, Adams dan Dickey mendefinisikan:

“Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran, program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar”.³⁰

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dari definisi tersebut maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Jadi supervisi kepala madrasah merupakan upaya seorang kepala madrasah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas

²⁸ Kimball Willes. *Supervision for Better School* (New Yersey: Printice Hall Inc, Engwood Cliffs, 1987), hlm. 8.

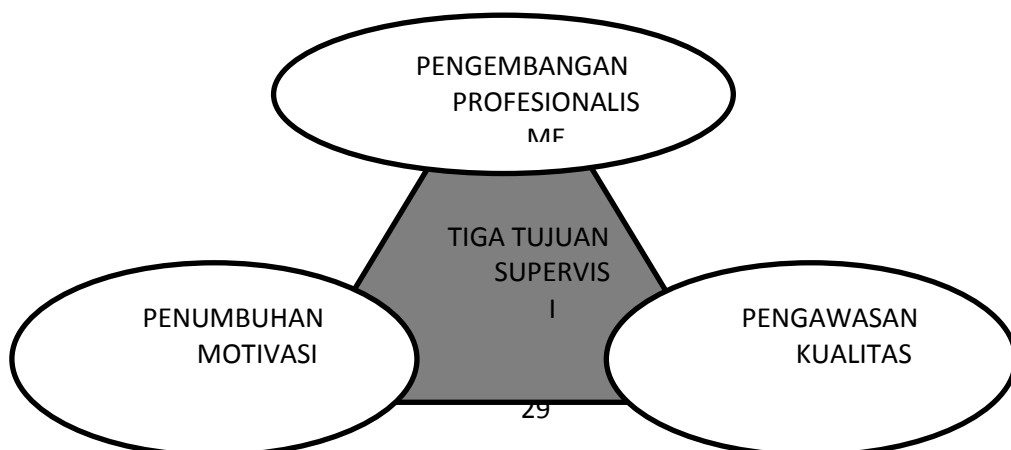
²⁹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 155.

³⁰ Piet A. Sahertian, *op. cit.*, hlm. 17.

mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia utamanya guru di madrasah perlu adanya usaha yang kongkrit dan maksimal. Salah satu bentuk usaha itu adalah melalui kepengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Kepala madrasah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok dalam hal ini adalah supervisi pembelajaran tidak lepas dari tujuan supervisi pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan profesionalime melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis tektual dan kontektual serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian maka guru akan termotivasi untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini tentang tiga tujuan supervisi akademik.



Gambar 2.1

Gambar 2.1

Tiga tujuan supervisi akademik³¹

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah. Dimana supervisi pembelajaran merupakan salah satu tujuan tercapainya program madrasah dalam proses belajar mengajar. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru yang nantinya juga membawa pengaruh pada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Dari konsep supervisi akademik yang terlihat dalam tujuan supervisi akademik tersebut diatas, dalam hal ini adalah supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi harus memperhatikan dan mengimplementasikan tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya. Selanjutnya pelaksanaan program dan kegiatan madrasah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Pada dasarnya seorang kepala madrasah yang menjamin semua unit bekerja secara optimal sesuai standar yang dipersyaratkan tentu melalui berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan secara baik, salah satu diantaranya adalah kepala madrasah sebagai supervisor dapat mengontrol

³¹ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2010). hlm. 8.

melalui proses pembelajaran yang dimulai dari mencermati.³² Perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru baik silabus dan RPP selanjutnya melakukan supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan di kelas untuk menilai kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Jika kepala madrasah dalam menjalankan tugas secara profesional dalam menjalankan supervisi pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan maka dapat meningkatkan kompetensi guru. Sebab adanya supervisi kepala madrasah menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada madrasah yang dipimpinnya. Perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka guru akan menyadari adanya kelemahan dan kekurangannya yang dimilikinya sehingga secara terus menerus akan mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.

1. Model Supervisi

Yang dimaksud model dalam uraian ini adalah suatu pola, contoh, acuan dari supervisi pembelajaran yang diterapkan. Ada berbagai model supervisi yang berkembang.

a) Model Tradisional (konvensional)

³²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 130.

Perilaku supervisi model konvensional ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai, perilaku tersebut oleh Olive P.F disebut *snoopervision* (memata-matai) atau sering disebut supervisi korektif. Guru yang banyak kesalahan mendapat kondite buruk dan sebaliknya yang patuh mendapat kondite bagus dan dicalonkan menduduki pangkat yang lebih tinggi. Suasana antara staf yang dibina (dalam hal ini guru) dibawah pimpinan dikdatoris, tertekan dan tegang tanpa ada kegembiraan sama sekali.³³ Praktek pembinaan yang dilakukan pembina adalah lebih banyak memberikan penilaian atau inspeksi kepada guru-guru yang menjadi tanggungjawabnya sebagai kontrol atas pengajaran dari pada langkah-langkah pembinaan secara profesional atau akademik.

b) Model ilmiah (scientific)

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu,
- 2) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu,
- 3) Menggunakan instrumen pengumpulan data,
- 4) Ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil³⁴.

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau cek list lalu para peserta didik menilai proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai umpan balik terhadap

³³ M. Darmanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 188.

³⁴ Piet A Sahartian, *op. cit.*, hlm. 36.

penampilan mengajar guru pada semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih bersifat manusiawi.

c) Model klinis (*clinis*)

Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru. Yang terpenting dari pelaksanaan supervisi klinis disini adalah inisiatif datang dari guru untuk mengatasi permasalahan yang datang dari guru untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya. Inti dari bantuan terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru. Model pembinaan guru yang dilakukan secara kolegen atau kesejawatan antara pembina dan guru melalui tatap muka membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pengajaran dan pengembangan profesi.³⁵ Terdapat lima langkah dalam melaksanakan supervisi klinis, yaitu; a) Pembicaraan pra-observasi, b) Melaksanakan observasi, c) Melakukan analisis dan menentukan strategi, d) Melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi, dan e) Melakukan analisis setelah pembicaraan.

³⁵ Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Ciputat: Rian Putra, 2003), hlm. 18.

d) Model artistik

Pada model supervisi artistik ini, pembina akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing para guru merasa diterima, adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sehingga pembina lebih sering mendengarkan, dituntut mempunyai kepekaan memahami problem-problem yang dikemukakan dan menempatkan diri sebagai instrumen observasi untuk mendapatkan data dalam rangka mengambil langkah-langkah pembinaan.

2. Pendekatan Supervisi

Supervisor semestinya membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru. Iklim atau suasana yang diciptakan harus bebas dari rasa takut, ancaman, atau paksaan. Agar guru terhindar dari rasa takut, terancam atau paksaan, maka supervisor perlu menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru, dimana masing-masing guru memiliki kebutuhan dan karakteristik yang tidak sama.

Dalam kegiatan supervisi dimana seorang guru dianggap sebagai seorang yang sedang belajar, yang tentunya senantiasa memperhatikan kebutuhan dan karakteristik guru. Selanjutnya, guru harus diperhatikan sebagai individu dan diperlakukan sesuai dengan orientasi atau pendekatan yang cocok bagi guru tersebut. Dengan pendekatan yang sesuai maka para

guru akan mampu meningkatkan kompetensi profesional secara mandiri. Berikut ini penjelasan ketiga kategori pendekatan dalam supervisi pengajaran tersebut, yaitu:³⁶

a) Pendekatan langsung (direktif)

Yang dimaksud pendekatan langsung (direktif) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Perilaku supervisor dalam Pendekatan ini adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur dan menguatkan.³⁷

b) Pendekatan tidak langsung (non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, memecahkan masalah.

c) Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini

³⁶ Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 288.

³⁷ Piet A Sahartian, *op. cit.*, 46.

adalah percakapan awal (pre-conference), observasi, analisis atau interpretasi, percakapan akhir (past conference), analisis akhir dan diskusi.³⁸

3. Teknik Supervisi

Upaya untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik supervisi. Pada umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam alat atau teknik, yaitu: teknik individual dan teknik kelompok. Adapun teknik-teknik supervisi yang dimaksud tersebut adalah:

a) Teknik Individual

Teknik individual adalah pelaksanaan supervisi pendidikan yang diberikan pada guru-guru tertentu yang mempunyai masalah dan bersifat perorangan. Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi, apalagi khusus atau *secret*, maka teknik yang digunakan sebaiknya adalah teknik individual atau perorangan dengan pertemuan empat mata dan dijamin kerahasiaannya.

Teknik-teknik supervisi pendidikan yang bersifat individual antara lain adalah seperti: kunjungan kelas, observasi kelas, dan saling mengunjungi kelas.

1) Kunjungan Kelas

³⁸ Ibid., hlm. 48-50.

Kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa dan bertujuan memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya untuk melihat apa kelemahan dari guru yang sekiranya perlu diperbaiki.³⁹ Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan teknik; (a) dengan pemberitahuan, (b) tanpa pemberitahuan, atau (c) atas undangan guru.⁴⁰

2) Observasi Kelas

Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan. Dengan observasi kelas, supervisor dapat mempelajari situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung yang meliputi faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya yang mencakup kegiatan-kegiatan guru, kegiatan-kegiatan murid, dan masalah-masalah yang timbul, serta proses belajar mengajar tersebut.⁴¹

3) Saling Mengunjungi (*Intervisitation*) Kelas

³⁹ Maryono, *Dasar-Dasar Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: DEPAG RI, 2003), hlm. 47.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 54-55.

Kunjungan antar kelas dapat pula digolongkan sebagai teknik layanan atau pembinaan profesional secara perseorangan, yang dimaksud dengan saling mengunjungi (*intervisitation*) kelas ialah seorang guru mengunjungi guru lain yang sedang mengajar ataupun yang mengadakan observasi. Saling mengunjungi (*intervisitation*) kelas ini perlu diatur dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Walaupun kunjungan ini berlangsung antar guru yang satu dengan yang lain, pengaturan dan perencanaan dilakukan bersama-sama dengan kepala sekolah atau supervisor.

4) Percakapan Pribadi

Percakapan antara seorang supervisor dengan seorang guru. Tujuan percakapan pribadi antara lain; (a) untuk saling mengenal lebih jauh antara supervisor dengan guru, baik sebagai pribadi maupun sebagai petugas profesional, (b) untuk membantu guru mengenal kemampuan dirinya, membantu guru menyadari kelebihan dan kekurangannya, (c) memupuk dan mengembangkan mengajar yang lebih baik, (d) menghilangkan dan meng-hindari prasangka buruk antara supervisor dengan guru.⁴²

b) Teknik Kelompok

⁴² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 73-74.

Teknik yang bersifat kelompok adalah teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok. Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan di antaranya adalah:

1) Studi Kelompok Antar Guru

Guru-guru yang mengajar dalam mata pelajaran yang sama berkumpul untuk mempelajari suatu masalah yang sama, atau sejumlah bahan mata pelajaran, selain itu juga membahas ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.

2) Diskusi Kelompok atau Tukar Menukar Pendapat

Hakikat diskusi terletak pada suatu kegiatan saling bertukar pikiran mengenai suatu masalah antara dua orang atau lebih. Dengan adanya diskusi dapat mengembangkan keterampilan anggota atau guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran di antara guru. Dalam diskusi ini, supervisor dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat, ataupun saran-saran yang diperlukan.⁴³

3) Pelajaran Contoh (*Demonstrasi Teaching*)

⁴³ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 23.

Dapat dikatakan sebagai suatu teknik yang bersifat kelompok, bilamana supervisor itu memberikan penjelasan-penjelasan kepada guru-guru tentang mengajar yang baik, setelah seorang guru yang baik memberikan penjelasan kepada guru-guru yang dikunjungi sebelumnya. Dan dapat dikatakan juga sebagai teknik yang bersifat perorangan, jika supervisor menggunakan suatu kelas dan memberikan penjelasan tentang teknik mengajar yang baik bagi seorang guru.

Sudah banyak hal yang diketahui oleh para guru, tetapi apa yang diketahui itu belum dilaksanakan dalam praktek pengajaran sehari-hari. Maka yang terpenting ialah bagaimana metode ini dipergunakan lebih efektif. Bagi guru-guru nasehat saja tidak cukup. Mereka memerlukan contoh bagaimana mempergunakan metode itu dalam pengajaran secara efektif.

Disini nyatalah betapa pentingnya demonstrasi mengajar sebagai salah satu teknik supervisi pendidikan. Demonstrasi hendaklah dilakukan oleh orang yang ahli, mungkin kepala madrasah, mungkin penilik atau pengawas, seorang guru, atau ahli yang lainnya. Jadi, semua teknik-teknik supervisi pendidikan tersebut di atas merupakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, bukan suatu tujuannya yang hendak dicapai. Namun hanya sebagai alat yang dapat dianggap efektif dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

4. Objek Supervisi

Ruang lingkup supervisi adalah wilayah, daerah atau tepatnya yang menjadi objek untuk disupervisi. Objek supervisi di sekolah meliputi berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar, sebagai implementasi kurikulum yang berlaku. Jadi objek supervisi meliputi:

- a. Pembinaan dan pengembangan kurikulum
- b. Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran
- c. Pengembangan sumber daya guru dan staf sekolah⁴⁴.

- 1) Pembinaan dan pengembangan kurikulum

Pembaharuan kurikulum sejak tahun 1975, kurikulum 1984 yang disebut dengan kurikulum yang disempurnakan dan kurikulum 1994 yang dikeluarkan dari Depdikbud di Jakarta lengkap dengan pedoman dan petunjuk pelaksanaan, meskipun demikian perlu dijelaskan pada guru-guru guna untuk meminimalisir adanya kesalahfahaman dan ketidakfahaman. Mulai dari penjelasan latar belakang diterapkannya kurikulum.

Jadi guru tidak hanya menerapkan satuan pelajaran tanpa mengetahui dan mengerti mengapa mereka harus mengajar dengan menerapkan kurikulum tersebut. Guru harus sadar bahwa jika dalam satu sistem keliru, maka sistem itu rusak seluruhnya.

⁴⁴ Piet. A. Sahertian, *op. cit.*, hlm. 27.

Oleh karena itu, apabila hendak diterapkan suatu kurikulum maka para pengawas pendidikan harus mampu memberi arahan, pengawasan dan bimbingan terhadap guru. Selain itu para pembina atau supervisor bertugas untuk memberikan pengertian tentang sebenarnya kurikulum itu, pendekatan yang digunakan dalam kurikulum. Kegiatan dan pengalaman belajar, model pengembangan kurikulum yang hendak diterapkan.

Kurikulum sendiri merupakan sejumlah pengalaman belajar yang direncanakan di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan ditetapkan. Ada kurikulum yang disusun berorientasi pada materi elajaran, yang diutamakan ialah sejumlah bahan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Adapula kurikulum yang berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. Bisannaya kurikulum yang berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai mengacu pada taksonomi tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh S. Bloom yang mencakup:⁴⁵

- a) Domain kognitif
- b) Domain psikomotorik
- c) Domain afektif

Ada juga kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa, dalam artian, kurikulum yang dipakai sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa pada suatu tingkat tertentu dan

⁴⁵ Ibid., hlm. 29.

daerah tertentu. Ada pulakurikulum yang yang disusun berorientasi pada perubahan tingkah laku.

Selain pendekatan kurikulum yang berorientasi pada peserta didik, guru harus mampu membaca pokok bahasan, konsep dan tema yang dirumuskan dalam kurikulum tersebut. Kemudian tugas guru merancang berbagai pengalaman belajar dan kegiatan belajar mengajar.

2) Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran

Sasaran kedua adalah memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah seperangkat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa. Kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa di bawah bimbingan guru.

Guru bertugas berumuskan tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru merancang sejumlah pengalaman belajar. Yang dimaksud pengalaman belajar adalah segala yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar. Belajar sendiri ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku karena memperoleh pengalaman yang baru. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman belajar, maka mereka harus melakukan sejumlah kegiatan belajar. Kegiatan belajar sendiri merupakan aktivitas yang diperoleh dari proses belajar seperti mengamati, mendengarkan,

menanggapi, kegiatan berbicara, kegiatan menerima, dan kegiatan merasakan.

Selain tujuan, kegiatan belajar, pengalaman belajar, juga ditingkatkan berbagai ketrampilan mengajar seperti ketrampilan menjelaskan, ketrampilan memberi motivasi, ketrampilan memberi penguatan dan ketrampilan dalam mengelola kelas.

Bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Selain itu perlu dikembangkan kemampuan dan menilai hasil belajar dan proses belajar. Akan lebih baik lagi setelah guru mengajar bertanya pada diri sendiri apakah bahan yang disajikan dapat dikuasai oleh peserta didik. Supervisor dapat mendorong guru untuk mengembangkan berbagai model rancangan pembelajaran.

3) Pengembangan sumber daya guru dan staf sekolah

Seperti penjelasan yang terurai diatas, karena guru itu perlu bertumbuh pada jabatannya, maka dari itu setiap guru harus berusaha untuk mengembangkan dirinya. Ada perbedaan antara staf dan inservice education. Pengembangan staf dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan oleh guru itu sendiri guna meningkatkan kualitas profesi mengajarnya. Sedangkan inservice education dilihat dari segi pihak luar, seperti lembaga

pendidikan guru yang berusaha untuk mendorong guru-guru agar mau mengajar lagi.⁴⁶

5. Prinsip Supervisi

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif.⁴⁷ Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah atau madrasah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam melaksanakan supervisi pembelajaran harus bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut:⁴⁸

a. Prinsip Ilmiah (*Scientific*)

Prinsip ilmiah ini mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan.
- 2) Objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata.
- 3) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 32.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 199.

b. Prinsip Demokratis

Service dan bantuan yang diberikan pada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna yang menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan kesejawatan.

c. Prinsip Kooperatif

Mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁴⁹

d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya.

C. Kompetensi Pedagogik guru PAI

Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI adalah:

1. Kompetensi pedagogik,
2. Kompetensi kepribadian,
3. Kompetensi profesional,
4. Kompetensi sosial, dan
5. Kompetensi kepemimpinan.⁵⁰

⁴⁹ Suryo Subroto, *Menejemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), hlm. 176.

Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi kepribadian adalah seluruh sikap dan perbuatan seseorang yang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asalkan dilakukan secara sadar. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam melakukan interaksi sosial melalui komunikasi.⁵¹ Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan guru dalam memimpin siswanya. Dari keempat kompetensi tersebut, penulis memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.⁵² Kompetensi yang dimaksud disini adalah sebuah konsep kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses implementasi kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks. Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, seperti kemampuan mengelola kelas. Kedua, sebagai

⁵⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2010), pasal 16 ayat 1.

⁵¹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 65.

⁵² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 62.

konsep yang mencakup aspek kognitif dan afektif serta tahap-tahap pelaksanaannya.⁵³

Sedangkan Pedagogik adalah suatu kajian tentang pendidikan anak. Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki atau “*agogos*” artinya mengantar, atau membimbing. Jadi secara harfiah, Pedagogik adalah ilmu tentang mendidik anak.⁵⁴

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁵

Menurut A. Fatah Yasin, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya;
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik,

⁵³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

⁵⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.2.

⁵⁵ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm.75.

mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya;

3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

1) Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya;

2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi atau metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya;

3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya;

- 4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya;
 - 5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran;
 - 2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi atau metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya;
 - 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya;
 - 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun

macammacam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya;

2) Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi;

3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik;

2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu

mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.⁵⁶

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Keberhasilan supervisi di sekolah ditentukan pula oleh faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukung dan penghambat merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan karena sifatnya yang saling berlawanan dalam hubungan timbal balik.

Dengan demikian aspek yang menjadi faktor pendukung sekaligus mungkin pula sebagai faktor penghambat, jika aspek itu lebih dominan sebagai faktor pendukung maka kecilnya peranannya sebagai faktor penghambat begitu pula sebaliknya.

Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan supervisi adalah segala aspek yang berhubungan dengan supervisi yang menyangkut *man* dan *material* nya.

Man atau *person* yang terkait dengan supervisi adalah pengawas sebagai pelaku supervisi, kepala sekolah, dan guru, sedang unsur *material*nya adalah segala sarana prasarana yang terkait dengan kegiatan supervisi dan kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang paling berpengaruh signifikan terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam konteks kekinian adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

⁵⁶A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 73-75.

Adapun secara rinci faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor pendukung

- 1) Terbangunya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru,
- 2) Adanya saling kerjasama antara guru dan kepala sekolah, guru dengan guru, serta kepala sekolah, guru, dan siswa,
- 3) Sistem kepemimpinan yang demokratis,
- 4) Guru yang konsisten dalam mengajar,
- 5) Sarana dan Prasarana sekolah,

b. Faktor penghambat

- 1) Perbedaan latar belakang pendidikan, umur, serta pengalaman kerja,
- 2) Kurangnya kesadaran guru,
- 3) Hubungan guru dan anak didiknya,
- 4) Over-administration,
- 5) Tatap muka supervisor-guru minim,
- 6) Komunikasi supervisor-guru, model atasan-bawahan,
- 7) Guru yang berhalangan hadir waktu pelaksanaan supervisi,
- 8) Guru yang gugup ketika dilakukan supervisi oleh kepala sekolah,
- 9) Kesibukan kepala sekolah terlihat dengan tugas-tugas rutin sehari-hari, dan masih adanya guru yang kurang termotivasi dalam tehnik mengajar.⁵⁷

⁵⁷ Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0156 pp. 59-68

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.⁵⁸ Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁵⁹

Adapun rencana bagi pemecahan dalam penelitian ini antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian.⁶⁰ Karena penelitian ini untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang bersifat abstrak dan natural, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 5.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

⁶⁰ Taufiqul Hakim, *Amtsilati Program Pemula Kitab Kuning*, (Jepara: Al-Falah Offset, 2004), hlm. 40-41.

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian pola deskriptif untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian tentang objek pelaksanaan supervisi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best (sebagaimana dikutip oleh Sukardi), adalah:

“Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.⁶²

Dari definisi di atas maka dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Peneliti disini bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9.

⁶² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

observasinya. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁶³

Menurut Nawawi, metode penelitian deskriptif memiliki dua ciri pokok: (1) memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah yang bersifat aktual. (2) menggambarkan fakta-fakta yang tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan diiringi dengan intrepertasi rasional.

Demikian, Penelitian yang berjudul “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang*” ini termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif.

Lebih lanjut, karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru *Pendidikan Agama Islam* di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka peneliti disini mengumpulkan data, informasi dan keterangan secara langsung tentang hal-hal secara luas yang ada hubungannya dengan supervisi yang dilakukan kepala madrasah guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam berlangsung proses penelitian. Dalam hal ini maka peneliti hadir dilapangan sangat berperan penting terkait

⁶³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

pelaksanaan, mengobservasi dan meneliti secara langsung. Berhasil atau tidaknya penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti dalam proses pengamatan yang nantinya diharapkan data yang diperoleh dari lapangan adalah data yang sesuai dengan fakta dan memudahkan penulis dalam menganalisisnya. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi, peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Peneliti barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda. Jadi pada dasarnya pengamatan berperanserta berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kabupaten Jombang Desa Tambakberas dan dalam naungan yayasan Bahrul Ulum, yang orang-orang banyak mengatakan sebagai lautan ilmu, lebih tepatnya lagi pada sekolah MAN Tambakberas Jombang yang terkenal dengan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Peneliti memilih tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan:

1. Madrasah yang dinaungi yayasan tersebut merupakan madrasah yang unggul.
2. Tercover dalam banyaknya kampus (gedung) yang ada disana, menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah memang baik.
3. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI terlihat sudah baik dengan terciptanya siswa-siswi yang berkompeten.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka,⁶⁴ melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.

Data kualitatif dalam penulisan ini meliputi :

- a) Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian.
 - b) Data lain yang tidak berupa angka.
- ##### **2. Sumber Data**

“Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁶⁵

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁶⁴ Agus Maimun, Penyampaian Materi Perkuliahan, dalam Matakuliah Metodologi Penelitian Kualitatif, Gedung A 110 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 19 September 2014.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

a) Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan dan dari observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dan guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Tambakberas Jombang.

b) Data sekunder, adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder disini diperoleh oleh peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Menurut Sugiyono, sumber sekunder adalah:
“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.⁶⁶

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

1. Metode observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk menemukan data dalam fokus penelitian yang dibahas.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 193.

⁶⁷ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah, 1980), hlm, 162. Lihat juga Husami Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 54.

Atas dasar pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari data dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, termasuk didalamnya juga mengenai keadaan lingkungan madrasah yang meliputi aktifitas kepala madrasah pada saat berinteraksi dengan para guru dan pada saat kepala madrasah menerapkan dan melakukan aktifitas supervisi di madrasah.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori

dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁸

Pemeriksaan Dokumentasi (*studi dokumen*) dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Metode ini juga digunakan peneliti untuk memperoleh data dari Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, yakni :

- a) Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.
- b) Struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.
- c) Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.
- d) Sarana prasarana.

3. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI dan kepala tata usaha untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan sasaran yang dituju, yang meliputi objek pelaksanaan supervisi kepala madrasah, teknik supervisi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, strategi wawancara dalam istilah lain dikenal dengan *interview*. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa

⁶⁸ Agus Maimun, Penyampaian Materi Perkuliahan, dalam Matakuliah Metodologi Penelitian Kualitatif, Gedung A 110 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 08 Oktober 2014.

dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan nara sumber.⁶⁹ Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat. Dalam hal ini yang menjadi *key informen* dalam wawancara adalah kepala madrasah dan guru Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

Interview dilakukan untuk memperoleh data tentang penelitian yang berkaitan dengan supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri peneliti dan orang lain.⁷⁰

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang menurut I Made Winartha yaitu:

Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.⁷¹

⁶⁹ Agus Maimun, Penyampaian Materi Perkuliahan, dalam Matakuliah Metodologi Penelitian Kualitatif, Gedung A 110 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 08 Oktober 2014.

⁷⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 244.

⁷¹ I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 155.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:⁷²

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷³

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

⁷² *Ibid.*, hlm. 246-252.

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : CV Alfabeta, 2005), hlm. 341.

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

a) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:⁷⁴

- 1) Ketekunan pengamatan, digunakan untuk meneliti teknik yang dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah. Ketekunan sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam.

Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

- 2) Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode dan

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 135.

teori.⁷⁵ Dari berbagai teknik tersebut peneliti cenderung menggunakan sumber untuk meneliti objek supervisi, teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- (b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

- 3) Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 178.

sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk meneliti teknik pelaksanaan supervisi kepala madrasah, disisi lain agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Wawancara dengan beberapa pelaku pendidikan

2) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.

3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Tahap Akhir Penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

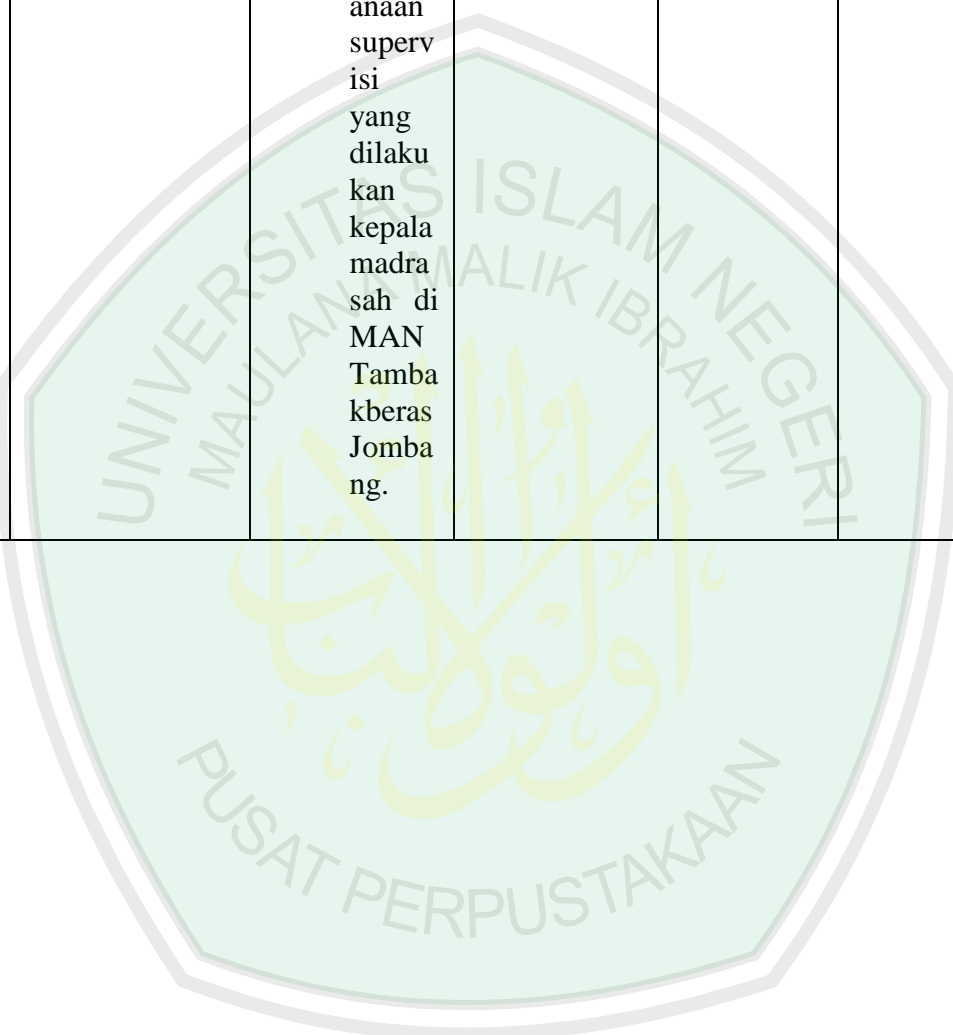
Tabel 3.1

Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Keabsahan Data

D	okus Penelitian	is Data	mber Data	knik	absahan Data
	Objek pelaksanaan supervisi kepala sekolah madrasah di MAN Tambakberas Jombang.	Penelitian ini menggunakan pola deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang unsur-unsur supervisi kepala madrasah di MAN Tambakberas Jombang	kepala Madrasah Kurikulum	wawancara dokumentasi wawancara wawancara observasi	Triangulasi sumber, digunakan untuk meneliti objek supervisi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
	Teknik supervisi kepala	Penelitian ini mengg	kepala madrasah	wawancara dokumentasi	Triangulasi sumber, digunakan

	<p>madrasah di MAN Tambakberas Jombang.</p>	<p>unaka npola deskriptif untuk mende skripsi kan hasil penelitian tentang strategi supervisi kepala madrasah di MAN Tambakberas Jombang.</p>	<p>aka Kurikulum uru PAI neliti swa Kelas XI</p>	<p>awancara awancara bservasi awancara</p>	<p>untuk meneliti strategi supervisi yang dilakukan kepala madrasah. Diskusi teman sejawat Ketekunan pengamatan</p>
	<p>Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah di MAN Tambakberas Jombang.</p>	<p>Penelitian ini mengunaka npola deskriptif untuk mende skripsi kan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi</p>	<p>pala Madrasah aka Kurikulum uru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>awancara awancara awancara</p>	<p>angulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi.</p>

		hi berhas il tidakn ya pelaks anaan superv isi yang dilaku kan kepala madra sah di MAN Tamba kberas Jomba ng.			
--	--	--	--	--	--



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MAN Tambakberas Jombang

MAN Tambakberas Jombang berdiri sejak tahun 1969, didirikan sebagai konsekuensi pengembangan madrasah yang waktu masih terdiri atas MMA dan MI yang identik dengan lembaga pendidikan dengan kajian ilmu-ilmu salaf. Karena kebutuhan akan adanya pengembangan pendidikan yang mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan modern dan kajian kitab-kitab kuningnya secara komprehensif serta berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur, maka berdirilah MAN atas prakarsa KH. Ahmad Alfatih AR sekaligus sebagai Kepala Madrasah pertama.

MAN Tambakberas telah mengalami kemajuan yang cukup pesat di segala aspek dan bidangnya. MAN Tambakberas memiliki empat kampus; kampus I: pusat, kampus II : MAN Utara, kampus III : MAN Timur dan kampus IV: MAN Ketrampilan. Ada 4 program jurusan, untuk kelas XII yaitu: IPA, Bahasa, IPS dan jurusan Agama dan kelas X dan XI menggunakan K13 yang mempunyai 4 jurusan juga yaitu MIPA, IIS (Ilmu-ilmu Sosial), IIB (Ilmu-ilmu Bahasa) dan IIA (Ilmu-ilmu Agama).

Di usianya yang ke 42 tahun, MAN Tambakberas telah mengalami

lima kali pergantian kepemimpinan, beliau adalah:

1. Bapak KH Ach. Alfatih AR. (1969-1980)
2. Bapak Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M.Hi (1980-1995)
3. Bapak Drs. H. Abd. Madjid (1995-1999)
4. Bapak Drs. H. Moh. Azam, M.Sc. (1999-2006)
5. Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd. (2006-
sekarang)⁷⁶

2. Keadaan MAN Tambakberas Jombang

Keadaan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah keadaan MAN Tambakberas Jombang pada saat peneliti melakukan penelitian. Keadaan MAN Tambakberas Jombang ini meliputi identitas madrasah, visi misi, organisasi pendidikan, jumlah siswa, sarana prasarana pendidikan, dana dan pengelolaannya, ekstra kurikuler, dan prestasi yang pernah diraih.⁷⁷

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN Tambakberas Jombang

No. Statistik Madrasah : 131135170003

Akreditasi : A

Alamat Madrasah : Jl. Merpati Tambakberas Jombang

Kecamatan : Jombang

Kabupaten/Kota : Jombang

⁷⁶ Dokumentasi profil MAN Tambakberas Jombang tahun 2015.

⁷⁷ Dokumentasi profil MAN Tambakberas Jombang tahun 2015.

Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telp : (0321) 862352 – 866740
Faximile : (0321) 855537
Website : www.mantambakberas.com
Email : tu@mantambakberas.com

b. Visi Misi dan Tujuan MAN Tambakberas Jombang

Visi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang merupakan lembaga pendidikan yang mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional. Oleh karena itu MAN Tambakberas Jombang mempunyai Visi, Misi dan Tujuan yang dapat digunakan untuk mencermati perkembangan MAN Tambakberas.

Bunyi visi MAN Tambakberas Jombang adalah terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia, berwawasan global, unggul dan kompetitif berbasis lingkungan.

Misi

- 1) Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan, 2) Menciptakan iklim islami dan lingkungan sehat di madrasah, 3) Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik dan non akademik), 4) Mengembangkan pemikiran ilmiah, 5) Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, 6) Meningkatkan kerja sama baik nasional maupun internasional, 7) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif berbasis pelestarian lingkungan, 8) Meningkatkan

pembiasaan siswa berakhlakul karimah dan pembiasaan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Tujuan

Tujuan MAN Tambakberas Jombang dalam mengembangkan pendidikan ini diantaranya adalah 1) Tumbuh dan berkembangnya budaya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, 2) Terwujudnya hubungan harmonis semua warga sekolah, 3) Terwujudnya perilaku jujur, 4) Tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang memadai, 5) Terlaksananya pembelajaran agama dengan baik, 6) Terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan produktif, 7) Tumbuhnya semangat persaingan yang positif, 8) Implementasi Kurikulum 2013 untuk kelas X dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sehingga peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi meliputi Sikap (menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan), Pengetahuan (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi) dan Keterampilan (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, mencipta).⁷⁸

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Tenaga pendidik dan kependidikan MAN Tambakberas Jombang berjumlah 165 Orang, dengan latar belakang pendidikan Sarjana (S1), Pascasarjana (S-2), Doktor (S3, dalam proses) dan lulusan pesantren.

Tabel 4.1

⁷⁸ Dokumentasi profil MAN Tambakberas Jombang tahun 2015.

Jumlah Siswa

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA						Total	Jml Rm
	Kls X		Kls XI		Kls XII			
	P	Pi	P	Pi	P	Pi		
2013/2014	2	4	2	3	2	3	1959	53
2014/2015	2	4	2	4	2	3	1998	57
2015/2016	2	5	2	4	2	3	2108	59

Pengorganisasian kelas pada MAN Tambakberas Jombang dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu :

- a) Kelas X dan Kelas XI Reguler, Kelas Unggulan dan Kelas X dan Kelas XI Keterampilan yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan peminatan Ilmu-ilmu Bahasa (IIB), Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dan peminatan Ilmu-ilmu Agama (IIA) serta lintas minat yang didasarkan pada hasil pemilihan angket minat peserta didik , tes peminatan dan Analisa Kondisi Sekolah.
- b) Kelas XII yang melaksanakan lanjutan kurikulum 2006 dengan penjurusan yang terdiri dari 4 program yaitu program Bahasa, program Ilmu Pengetahuan Alam, program Ilmu Pengetahuan Sosial dan program Ilmu Agama.

d. Fasilitas Sarana Prasarana

Tabel 4.2

Fasilitas Sarana Prasarana

Tanah yang dimiliki seluas 10.236 M2. Bangunan gedung terdiri dari ;

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
1	Kelas	59	3.900,8
2	Tamu	2	56
3	Perpustakaan	2	2.521
4	Kepala Madrasah	1	48
5	Dewan Guru	3	104
6	BP/BK	2	120
7	Tata usaha dan Wakasek	1 dan 1	112 dan 64
8	Laboratorium Fisika	1	116
9	Laboratorium Biologi	1	116
10	Laboratorium Kimia	1	116
11	UKS dan OSIS	1 dan 1	48 dan 48
12	Laboratorium Computer	2	128
13	Koperasi/Toko	1	36
14	Kamar Mandi Wc Guru	20	60
15	Kamar Mandi WC Murid	35	105
16	AULA dan Masjid	1	192 dan 200
17	Lab Bahasa	2	232

e. Fasilitas Pendukung

1) UKS (Unit Kesehatan Sekolah),

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap kesehatan para guru dan seluruh siswa, maka UKS ini ditangani oleh dua orang paramedis. Kader Kesehatan yang berasal dari para siswa yang bertugas secara bergantian setiap istirahat sekolah.

2) Sarana Ketrampilan;

Sarana Ketrampilan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas, yaitu:

a) Ketrampilan Komputer, dengan fasilitas 80 unit komputer.

b) Ketrampilan Tata Busana dengan jumlah mesin jahit:

20 buah mesin jahit Elektrik

i. buah mesin jahit Manual

3) Ketrampilan Automotif; yang dilengkapi dengan *engine-stand*, mesin mobil, mesin motor, dan peralatan outomotif lainnya.

4) Ketrampilan Meubelair yang dilengkapi dengan mesin ketam (planer), mesin bubut kayu, gergaji pita, gergaji bundar meja, gerinda serta beberapa peralatan lain yang sebagian dibikin sendiri oleh para siswa.

5) Perpustakaan,

Perpustakaan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas terdapat di dua lokasi, dengan koleksi buku tidak kurang dari sepuluh ribu buku dan lebih dari empat ribu judul buku.

6) BP/BK

Menjadi patnership bagi para siswa dalam proses belajar di MAN Tambakberas, BP/BK berperan sebagai pemberi layanan informasi dan layanan orientasi kepada siswa.

7) Laboratorium

Untuk meningkatkan pemahaman atas teori-teori dan menunjang lebih suksesnya belajar para siswa, yaitu Laboratorium Fisika. Kimia dan Biologi, serta laboratorium Bahasa.

8) Sarana Olahraga

Sarana olahraga yang dimiliki adalah : lapangan bola basket, lapangan voli, tenis meja, lapangan sepakbola, lapangan futsal, serta kerja sama dengan pihak Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dalam hal pemanfaatan kolam renang dll.⁷⁹

f. Program Unggulan

1) Kelas Unggulan

Kelas Unggulan, adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran konstruktivistik, lebih memperbanyak praktikum daripada teori-teori. Sehingga pembelajaran tidak saja diruang kelas tetapi juga diluar kelas (*out bound*), dan praktik Ilmiah Lapangan.

2) Kelas Ketrampilan

Kelas ketrampilan dilaksanakan sejak tahun 1997, atas kerjasama dengan Bank Dunia (*International Development Bank*). Kelas ini terbagi

⁷⁹ Observasi peneliti tentang fasilitas pendukung untuk siswa.

dalam 3 (tiga) spesifikasi, yaitu: ketrampilan otomotif, meubelair, dan Tatabusana.

3) P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) Ujian Nasional (UN).

Program pemantapan dan penguasaan materi Ujian Nasional, di MAN Tambakberas diawali pada semester ganjil kelas XII. Waktu pelaksanaan setelah jam sekolah, yaitu jam 14.00 s/d. 15.30 WIB.

4) S3 (Salam, salaman, dan Shalat)

Salam, berarti saling mendo'akan, Salaman, berarti mendekatkan jiwa dan hati antar sesama, dan Shalat, berarti mendekatkan jiwa dan hati kepada Allah SWT.

5) Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal

Pembinaan penguasaan referensi asli khazanah keislaman. Materi kajian kitab salaf masuk pada struktur program kurikulum muatan lokal dan dilaksanakan secara integral dengan kurikulum Depag.

6) BPMP (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)

Kegiatan ini termasuk program ekstra-kurikuler dan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu dengan materi pelajaran Fisika, Kimia, dan Matematika.

7) UP2M (Unit Penilaian dan Penjamin Mutu)

Mulai diadakan tahun 2007/2008. Unit ini merupakan *bank* dan pengolah nilai harian dari masing-masing guru bidang studi. Penilaian mulai

dari UTS (ujian tengah semester) sampai dengan Ujian Semester dilaksanakan oleh UP2M dengan media **scanner** (komputerisasi).

8) Program Website,

Kehidupan modern menuntut segalanya serba cepat, akurat, efektif dan efisien. Maka melalui Website ini MAN Tambakberas berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang informasi dan komunikasi secara lebih mudah dan efisien melalui www.mantambakberas.com.

9) PAAM (Pusat Administrasi Akademik Madrasah)

PAAM adalah pusat administrasi akademik madrasah. Mulai ada tahun 2013 didirikan PAAM dan merupakan pusat data dari madrasah baik data base siswa maupun pendidik dan tenaga kependidikan. Segala keperluan administrasi yang berhubungan dengan nilai, identitas siswa dan kepegawaian bisa dishare di PAAM.⁸⁰

h. Out Put MAN Tambakberas Jombang

Peserta didik MAN Tambakberas dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan output bisa kita lihat dari berapa banyak yang diterima PTN, dan berapa banyak yang mampu berkiprah dengan baik di tengah-tengah masyarakat dan akhirnya banyak yang menjadi tokoh masyarakat di daerahnya masing-masing.⁸¹

⁸⁰ Dokumentasi profil MAN Tambakberas Jombang tahun 2015.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Ahsan Sutari selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang pada tanggal 24 Januari 2016 jam 08.15 diruang kepala madrasah.

B. Paparan Data

1. Objek Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala madrasah yang memegang tugas sebagai supervisor adalah segala upaya membantu pendidik supaya menjadi lebih baik lagi, dimulai dari pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran sampai pada pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa objek pengkajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar-mengajar dalam arti yang luas. Objek supervisi pendidikan tersebut meliputi:

- a) Pembinaan dan pengembangan kurikulum
- b) Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran
- c) Pengembangan sumber daya guru dan staf sekolah

Berdasarkan objek supervisi diatas, dari hasil wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah pada tanggal 18 April jam 09.00 di ruang kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:⁸²

1) Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum

Salah satu objek supervisi kepala madrasah di MAN Tambakberas Jombang adalah pembinaan dan pengembangan kurikulum. Hal ini

⁸² Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala MAN Tambakberas Jombang tanggal 18 April jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

berdasarkan wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah pada tanggal 18 April jam 09.00 di ruang kepala madrasah:

“Pada point pertama tentang pembinaan dan pengembangan kurikulum, sebagai supervisor saya membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa yang lebih mudah untuk difahami”.⁸³

Diambil kesimpulan dari ungkapan bapak kepala bahwasannya pada pembinaan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa yang lebih mudah untuk difahami.

Dilanjutkan penjelasan bapak kepala bahwasannya:

“Hal tersebut saya lakukan karena dalam menerapkan satuan pembelajaran guru harus mengerti mengapa mereka mengajar dengan menggunakan model dan pendekatan yang digunakan dalam berlakunya kurikulum itu”.

Dari penjelasan bapak kepala madrasah dapat diartikan bahwasannya dalam memberlakukan satuan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui latar belakang dan konsep diterapkannya kurikulum tersebut. Karena pada dasarnya setiap kurikulum yang diterapkan memiliki sasaran yang berbeda. Ada kurikulum yang berorientasi pada materi pelajaran, ada kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan ada kurikulum yang berorientasi pada pembentukan akhlak siswa.

“Selain daripada itu, guru harus mampu membaca pokok pembahasan, konsep dan tema yang dirumuskan dalam kurikulum tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan merancang berbagai model pembelajaran”.

⁸³ Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala MAN Tambakberas Jombang tanggal 18 April jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

Diambil kesimpulan bahwasannya guru harus mampu untuk merumuskan berbagai pengalaman belajar dan berbagai kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Selain daripada itu yang bapak kepala madrasah lakukan pada pembinaan dan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut.

“Yang kedua adalah membantu guru dalam merancang program pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Jadi selain membantu guru memahami dan mengerti latar belakang dari diterapkannya suatu kurikulum, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab pada guru untuk membantu merancang program pembelajaran. Dibawah ini adalah dokumentasi program supervisi guru mata pelajaran MAN Tambakberas Jombang Tahun 2015/2016.⁸⁴

Tabel 4. 3

Program Supervisi Guru Mata Pelajaran

N	SASARAN	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Supervisi Guru Mata Pelajaran	1. Persiapan Mengajar	1. Awal semester
		a. Membuat program tahunan b. Membuat program semester c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran - Membuat indikator pembelajaran - Merumuskan tujuan pembelajaran - Menyiapkan materi pembelajaran - Memilih dan menentukan alat/bahan	2. Awal semester

⁸⁴ Dokumentasi program supervisi guru mata pelajaran MAN Tambakberas Jombang tahun ajaran 2015/2016.

		pembelajaran - Menyiapkan langkah pembelajaran - Menyiapkan evaluasi pembelajaran	
		2. Kegiatan Belajar Mengajar a. Pendahuluan 1) Penampilan guru 2) Apersepsi/motivasi 3) Penguasaan bahasa b. Pengembangan 1) Penguasaan materi 2) Penyampaian sesuai urutan materi 3) Metode/pendekatan 4) Penggunaan alat bantu 5) Partisipasi siswa 6) Bimbingan terhadap siswa yang sulit belajar 7) Tanya jawab c. Penerapan dan Penutup 1) Tes proses belajar 2) Resum 3) Tugas siswa 4) Pelaksanaan sesuai alokasi waktu 5) Menutup pelajaran dengan baik	

Disambung penjelasan bapak kepala yang mengatakan bahwasannya:

“Peran saya sebagai supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah mengontrol dan membimbing para guru, namun dalam hal ini saya memberi keluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran”.⁸⁵

“Selain itu saya juga memberi bantuan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar melalui langkah perencanaan, pelaksanaan yang berbentuk pada penampilan mengajar yang nyata oleh guru disini sampai pada evaluasi pembelajaran yang nantinya dapat memberikan output yang baik bagi siswa”.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwasannya ketika kepala madrasah melaksanakan tugas sebagai supervisor memiliki cara

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah pada tanggal 21 Februari 2016 jam 09.00 diruang kepala madrasah.

untuk mensupervisi objek yang dituju, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah pada tanggal 18 April diruang kepala madrasah jam 09.00, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Objek supervisi yang saya tujukan pada guru Pendidikan Agama Islam guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya adalah dengan cara memberikan layanan dan bantuan dalam menyusun perangkat pembelajaran”.⁸⁶

“Jika berbicara tentang kompetensi pedagogik, yang lebih saya fokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam disini adalah pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajarannya”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya objek supervisi pada peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah lebih difokuskan pada guru ketika merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut lebih dijabarkan oleh bapak kepala madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan cara mengevaluasi.

Pada tahap perencanaan, Bapak kepala madrasah menjelaskan bahwasannya:

“Langkah pertama pada perencanaan, di tahap ini guru wajib memiliki dan harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap memiliki jam mengajar didalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dikumpulkan untuk dilakukan pengecekan serta arahan apabila didapati kekurangan didalamnya”.

⁸⁶ Wawancara dengan bapak kepala MAN Tambakberas Jombang bapak Ahsan Sutari tanggal 18 April jam 09.00 diruang kepala madrasah.

“Rencana pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan pada awal ajaran baru, sebelum aktif kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini saya dibantu oleh bapak waka kurikulum madrasah”.

Semua perangkat pembelajaran dikumpulkan dan harus diselesaikan diawal semester sebelum kegiatan pembelajaran aktif, hal sedemikian yang dilakukan bapak kepala madrasah pada tahap perencanaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Bapak kepala madrasah tidak melaksanakan tugasnya sendiri, dalam hal ini bantuan dari bapak waka kurikulum juga berperan pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah.

“Langkah kedua adalah pelaksanaan, pada tahap ini yang saya lakukan adalah melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap guru ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar didalam kelas. Apakah yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan atautkah justru aktifitas pembelajarannya berubah sesuai dengan iklim kelas yang terjadi seketika itu. Hal yang seperti ini biasanya saya lakukan dengan kunjungan kelas”.

Berdasarkan penjelasan bapak kepala madrasah pada tahap pelaksanaan, beliau mengamati dan memantau guru ketika sedang melaksanakan tugasnya dengan melakukan kunjungan kelas. Pada tahap ini Bapak kepala madrasah ketika melakukan pengamatan dan pemantauan, beliau mencocokkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang sudah di cross cek diawal oleh kepala madrasah. Apakah yang diterapkan oleh guru tersebut sama atau berbeda karena mengikuti dan menyesuaikan dengan keadaan didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan pada tanggal 21 April jam 09.00 di MAN Induk:

“Bapak kepala madrasah melakukan pengamatan terhadap guru ketika sedang melaksanakan tugasnya didalam kelas dengan membawa lembar catatan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Jika ada sedikit kekurangan maka selesai proses pembelajaran didalam kelas, kepala madrasah memberikan masukan pada guru seketika itu”.⁸⁷

Ketika melakukan pengamatan terhadap guru, kepala madrasah tidak semerta-merta menilai dan menegur, akan tetapi berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat guru di awal semester. Apakah sesuai ataukah berubah menyesuaikan keadaan kelas ketika itu. Dan jika ada kekurangan yang dirasa tidak begitu besar, maka seketika pembelajaran berakhir kepala madrasah memberikan masukan.

“Langkah ketiga adalah evaluasi. Pada tahap ini yang saya lakukan terkait dengan evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melakukan pengamatan dan pemantauan pada guru tentang kemampuannya dalam menguasai karakteristik peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik”.

“Sedangkan pada penguasaan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, saya melakukan pengamatan untuk dijadikan evaluasi”.

“Hasil dari pengamatan dan pemantauan yang sudah saya lakukan terhadap guru dilanjutkan dengan percakapan pribadi antara saya dengan guru tertentu. Seperti itu yang saya lakukan setelah selesai melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap objek supervisi saya, hal ini memiliki tujuan agar ada imbal balik terhadap guru”.

Pada tahap evaluasi, bapak kepala madrasah melakukan penilaian dengan pengamatan dan pemantauan terhadap guru, namun diakhir kegiatan supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah, beliau melanjutkan

⁸⁷ Observasi peneliti dilapangan pada tanggal 21 April jam 09.00 di MAN Induk.

dengan percakapan pribadi yang termasuk dalam teknik individual dalam supervisi. Hal yang sedemikian menunjukkan bahwasannya bapak kepala madrasah tidak hanya sebatas mengamati, memantau dan mengontrol saja, akan tetapi memberikan follback yang sifatnya membangun keinginan guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Selanjutnya peneliti melakukan cross cek dengan wawancarai bapak Muhammad Ilyas selaku waka kurikulum pada tanggal 18 April jam 11.10 di ruang guru, beliau mengatakan bahwasannya:

“Objek supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah tentang perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dikoordinir dan diserahkan kepada bapak kepala madrasah di awal semester untuk dilakukan pengecekan kemudian diberikan arahan dan bimbingan jika terdapat kekurangan, hal yang sedemikian dilakukan oleh bapak kepala madrasah dari awal beliau menjabat menjadi kepala di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang”.⁸⁸

Dari pernyataan bapak Muhammad Ilyas ketika bapak kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, beliau meminta pada guru untuk menyelesaikan semua perangkat pembelajaran di awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar di madrasah sudah aktif. Yang sedemikian dilakukan oleh bapak kepala guna untuk dilakukan pengecekan kemudian diberikan arahan dan bimbingan jika terdapat kekurangan ataupun ketidaksesuaian perangkat pembelajaran.

Cara yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah tersebut nantinya akan bisa memberikan kesempatan pada guru untuk memperbaiki dan

⁸⁸ Wawancara dengan bapak waka kurikulum bapak Muhammad Ilyas selaku pada tanggal 18 April jam 11.10 di ruang guru.

meningkatkan pemahaman dalam hal merancang perangkat pembelajaran. Dan dengan sendiri apabila guru tersebut sudah ahli dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti halnya dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mampu menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengelola kelas dengan baik, yang sedemikian akan dengan sendiri dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2) Perbaikan dan Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dimaksud disini adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang dibimbing oleh guru. Tugas guru disini adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai ketika saat mengajar, dan untuk itu guru merancang sejumlah pengalaman belajar.

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah pada tanggal 18 April diruang kepala madrasah jam 09.00, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, saya sebagai supervisor membantu guru untuk meningkatkan berbagai ketrampilan mengajar mulai dari ketrampilan menjelaskan, memberi motivasi, ketrampilan memberi penguatan dan ketrampilan dalam mengelola kelas”.⁸⁹

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa kepala madrasah membantu guru untuk memenuhi tanggungjawabnya ketika melakukan tugasnya didalam kelas agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif yaitu dengan cara memberikan bantuan pada guru untuk meningkatkan ketrampilan dalam menjelaskan, ketrampilan memberi motivasi, ketrampilan memberi penguatan dan ketrampilan dalam mengelola

⁸⁹ Wawancara dengan bapak kepala MAN Tambakberas Jombang bapak Ahsan Sutari tanggal 18 April jam 09.00 diruang kepala madrasah.

kelas. Segala hal yang berhubungan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu usaha perbaikan proses belajar mengajar.

“Selain itu juga terkadang saya mendatangkan motivator guna untuk menjaga serta meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya didalam kelas. Dengan termotivasinya guru maka akan membuat guru bersemangat dan mampu mengembangkan ketrampilannya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”.

Dengan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru perlu mendapat support dan bantuan dari supervisor. Selain membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajarnya didalam kelas, kepala madrasah mendatangkan motivator untuk memotivasi guru guna dapat meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan mengajarnya. Secara psikologis, dengan begitu guru akan mampu membawa anak didiknya termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Jadi disamping menciptakan hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah ketrampilan dalam menemukan cara berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

Selain membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajarnya didalam kelas, kepala madrasah mendatangkan motivator untuk memotivasi guru guna dapat meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan mengajarnya. Secara psikologis, dengan begitu guru akan mampu membawa anak didiknya termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Jadi disamping menciptakan hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah

ketrampilan dalam menemukan cara berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Dengan begitu maka guru akan lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan demikian murid akan merasakan memperoleh penguatan. Karena yang sering dialami ialah kesulitan belajar siswa, dan siswa yang bermasalah. Untuk menghadapi hal-hal yang seperti itu tugas guru adalah mengadakan usaha perbaikan.

Hal yang sedemikian dengan harapan akan membuat siswa mampu untuk mengarahkan diri sendiri, bertanggungjawab pada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, disiplin dan dapat menilai diri sendiri. Kesimpulannya adalah kemampuan dalam mengelola kelas adalah hal yang paling penting, suasana kelas yang hidup akan menambah dorongan yang kreatif dari para siswa.

c) Pengembangan Sumber Daya Guru dan Staf Sekolah

Setiap saat pendidikan dan pengajaran selalu berubah sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu kepala madrasah harus mampu mengembangkan sumber daya guru dan staf sekolah. Perduki dan peka terhadap perubahan serta berusaha bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik. Berikut hasil wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala MAN

Tambakberas Jombang pada tanggal 18 April jam 09.00 diruang kepala madrasah yang mengatakan sebagai berikut:

“Walaupun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, namun pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, untuk itu saya berusaha untuk mensejahterakan guru dan staf madrasah yang memiliki peran penting dalam terlaksananya program dimadrasah”⁹⁰.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah tidak membedakan sikap antara ke guru dan staf madrasah. Beliau melaksanakan tugas supervisinya tanpa membedakan jabatan. Wujud pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru sudah teruraikan diatas. Dan berikut adalah cara kepala madrasah dalam mensejahterakan staf madrasah sehingga bisa mengembangkan sumber daya yang dimiliki.

“Yang saya lakukan untuk membantu mengembangkan sumber daya staf dimadrasah adalah membantu staf madrasah untuk menyusun program kerja tata usaha sekolah dan membina serta mengembangkan karier para staf dimadrasah”.

Sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, selain itu staf dimadrasah juga memiliki peran yang penting bagi terlaksananya program madrasah. Selain membantu dan mengontrol guru dalam merancang pembelajaran, kepala madrasah juga membantu staf madrasah dalam menyusun program kerja tata usaha sekolah juga mengembangkan karier para staf dimadrasah.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak kepala MAN Tambakberas Jombang bapak Ahsan Sutari tanggal 18 April jam 09.00 diruang kepala madrasah.

Dilanjutkan dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, dari hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah tanggal 19 April jam 09.40 di ruang kepala madrasah menyebutkan bahwasannya:

“Latar belakang pedagogik guru disini ialah latar belakang yang sesuai dengan latar belakang pendidik, dalam artian sudah sesuai dengan ijazah yang ditempuh dan sesuai dengan bidangnya. Kualifikasi akademik pendidikan minimum S1”.⁹¹

Pengamatan peneliti dari observasi pada tanggal 19 April jam 10.00 di ruang kepala madrasah:

“Supervisi yang dilakukan kepala madrasah tidak lain adalah untuk memberikan bantuan pada guru supaya lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan pembelajaran. Selain daripada itu kepala madrasah senantiasa memberi teladan bagi guru untuk menjalankan tugas sehari-hari dengan baik”.⁹²

Dapat diambil kesimpulan bahwa bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang senantiasa memberikan dorongan dan motivasinya kepada guru agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Hal yang sedemikian untuk menjadikan seorang guru menjadi layak sesuai dengan profesi yang dimiliki. Guru juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki karena arahan yang telah diberikan oleh bapak kepala madrasah.

⁹¹ Wawancara dengan bapak kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang bapak Ahsan Sutari pada tanggal 19 April jam 09.40 di ruang kepala madrasah.

⁹² Observasi peneliti pada tanggal 19 April jam 10.00 di ruang kepala madrasah

2. Teknik Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI

Dalam pelaksanaan tugas dan peran kepala madrasah sebagai supervisor guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI terutama untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar, seorang supervisor harus melakukan pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif. Pendekatan yang dilakukan seorang supervisor harus mengena pada penunjang prestasi belajar siswa, supervisor harus dapat menjamin perbaikan dan perubahan program pengajaran. Teknik yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru. Didalam pelaksanaan teknik supervisi ini berkaitan dan berhubungan dengan model serta pendekatan yang digunakan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Teknik Supervisi

Teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan supervisi dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan kualitas dari guru-guru. Ada beberapa teknik supervisi yang dipandang bermanfaat dan baik untuk merangsang dan mengarahkan perhatian guru-guru terhadap kurikulum dan pengajaran, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang bersangkutan dengan belajar mengajar, dan untuk mengalisis kondisi-kondisi yang mengelilingi belajar mengajar.

Teknik-teknik dan pendekatan yang digunakan ketika dilaksanakan supervisi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan

supervisi. Oleh karena itu seyogyanya supervisi dilaksanakan sesuai dengan objeknya.

Teknik dalam supervisi secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Kedua teknik ini saling beriringan, tidak akan maksimal jika hanya digunakan salah satunya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru harus menggunakan kedua teknik tersebut. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah MAN Tambakberas Jombang yaitu:

“Saya menggabungkan dua teknik dalam pelaksanaan supervisi yang saya, saya mengambil dari teknik individu dan teknik kelompok. Saya menggunakan keduanya karena saya menyesuaikan dengan permasalahan yang ada”.

Dari penjelasan tersebut, teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor adalah menggabungkan kedua teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data tersebut, peneliti menjabarkan teknik dan pendekatan supervisi berdasarkan cara untuk mencapai tujuan.

1) Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah pembinaan terhadap sejumlah guru oleh supervisor. Hasil wawancara dengan Bapak Ahsan Sutari kepala madrasah pada tanggal 19 April jam 08.30 di ruang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Supervisi dengan teknik kelompok yang saya gunakan disini diantaranya adalah teknik supervisi rapat guru dan teknik supervisi sebaya”.

Bapak kepala madrasah menjelaskan proses pelaksanaan supervisi rapat guru sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan supervisi rapat guru langkah yang saya lakukan adalah:

- a) Supervisi dimulai dengan informasi yang berhubungan dengan konsep pembelajaran, dan informasi tersebut perlu disampaikan dan dipecahkan bersama dalam rapat guru.
- b) Membuat surat undangan untuk mengadakan rapat.
- c) Pada hari yang sudah ditentukan berarti supervisi kelompok sudah berlangsung.
- d) Supervisi yang menyangkut masalah akan ditindak lanjuti, sedangkan yang sifatnya berisi informasi atau hanya pemberitahuan maka dalam pelaksanaannya dimulai dengan penjelasan tanya jawab. Sampai disini supervisi sudah selesai”.

“Sedangkan pada supervisi sebaya, langkah yang saya lakukan adalah:

- a) Kelompok guru yang mempunyai masalah menghubungi guru senior untuk mengadakan pertemuan. Ketika proses supervisi berlangsung terjadi tanya jawab atau diskusi multi arah.
- b) Jika masalah yang dibahas sudah ditemukan jlaankeluarnya, maka pertemuanpun ditutup dan supervisi sudah selesai.
- c) Dan jika penyelesaian itu membutuhkan tindaklanjut maka tindak lanjut supervisi itu diadakan”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam supervisi sebaya, kepala madrasah mengumpulkan guru yang memiliki masalah yang sama dan kemudian memanggil guru senior untuk membantu memecahkan masalah. Jika penyelesaian masalah tersebut membutuhkan tindak lanjut maka supervisi itu diadakan.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Ahsan Sutari kepala madrasah pada tanggal 19 April jam 08.30 diruang kepala madrasah.

Disambung hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Mahrus selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 April jam 08.45 di ruang guru mengatakan bahwa:

“Kalau dari saya ya sering shering pada rekan guru lainnya, terutama pada guru yang memegang mata pelajaran yang sama dengan saya. Shering mulai pembuatan perangkat pembelajaran, strategi yang pantas digunakan, pembuatan silabus dan perangkat pembelajaran lainnya”.⁹⁴

Wawancara dengan Fajar Eky Pratama siswa kelas XI MIPA tanggal 19 April jam 12.40 di halaman madrasah, ia mengatakan bahwa:

“Untuk menambah pengetahuan belajar saya, meskipun saya tinggal dilingkungan pondok, saya sering melakukan diskusi dengan teman dipondok ketika takror sedang berlangsung. Kadang juga saya mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru bersama-sama”.⁹⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya selain pada guru, muridpun juga menggunakan teknik kelompok dengan mengadakan belajar bersama meskipun tinggalnya dilingkup pondok pesantren. Hal yang sedemikian menunjukkan bahwasannya komponen yang ada didalam madrasah mulai dari komponen yang paling bawah hingga pada yang paling atas saling berkesinambungan dan saling mendukung adanya suatu pemecahan masalah secara berkelompok.

2) Teknik Individu

Hasil wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang pada tanggal 21 Februari 2016 jam

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Mahrus selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 April jam 08.45 di ruang guru.

⁹⁵ Wawancara dengan Fajar Eky Pratama siswa kelas XI MIPA tanggal 19 April jam 12.40 di halaman madrasah.

09.00 diruang kepala madrasah tentang strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ahsan Sutari mengatakan bahwa:

“Secara berkala teknik supervisi individual yang sering saya gunakan adalah kunjungan kelas, karena sangat efektif dan tidak memakan banyak waktu sehingga bisa merata. Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas ada beberapa macam bentuk supervisi diantaranya dengan terstruktur (terjadwal) masuk kelas ketika pelaksanaan KBM, terkadang juga saya melakukan secara spontanitas”.

Berikut adalah lembar observasi proses belajar mengajar guru yang digunakan kepala madrasah ketika melakukan kunjungan kelas.

Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang tahun 2015/2016.⁹⁶

Tabel 4.4

Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Guru

Indikator penilaian	Ya	Tidak
A. Proses mengajar		
1. Merumuskan tujuan pembelajaran		
2. Memenuhi kebutuhan siswa		
3. Menjadikan siswa aktif di dalam kelas		
4. Membimbing siswa ketika mengemukakan pendapat		
5. Membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran		
6. Membantu siswa menerapkan ilmunya		
7. Menilai hasil belajar murid		
B. Ketrampilan dalam mengajar		

⁹⁶ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang tahun 2015/2016.

1. Memberikan perhatian pada kebutuhan dan masalah siswa		
2. Trampil dalam memberikan motivasi		
3. Cakap dan trampil merumuskan materi pelajaran		
4. Intonasi suara saat pembelajaran		
5. Trampil dalam mengajukan pertanyaan		
6. Trampil dalam memilih metode yang sesuai dengan materi		
7. Trampil dalam menyusun rencana pembelajaran		
8. Trampil dalam variasi gaya mengajar		
9. Trampil mengkomunikasikan pengalaman belajar siswa		
10. Trampil dalam membuat ringkasan pelajaran		
11. Trampil dalam menutup pelajaran		
C. Kondisi Kelas		
1. Memelihara kedisiplinan kelas		
2. Mempercayakan tanggungjawab pada siswa		
3. Memperhatikan keluhan siswa		
4. Menghargai pendapat siswa		
5. Menghargai partisipasi siswa di dalam kelas		
6. Menciptakan suasana kelas yang tertib		
7. Memelihara sarana prasarana kelas		
Jumlah		

Disambung dengan wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang pada tanggal 21 Februari 2016 jam 09.00 diruang kepala madrasah

“Saya melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui apakah kelemahan yang sebelumnya dijumpai dapat diperbaiki”.⁹⁷

Tujuan dari teknik kunjungan kelas adalah untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan oleh supervisor, data tentang gaya guru dalam mengajar, data tentang menanamkan akhlak yang baik pada siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang sebelumnya dijumpai apakah bisa diperbaiki, dan segala yang berhubungan dengan tanggungjawab yang diemban guru Pendidikan Agama Islam. Kunjungan yang dilakukan bapak kepala madrasah dilakukan secara terstruktur dan kadang pula secara langsung tanpa pemberitahuan pada guru.

Dilanjutkan penjelasan bapak kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Pada tahap perencanaan yang saya lakukan ketika melakukan kunjungan kelas adalah memeriksa catatan hasil supervisi yang lalu beserta kelemahan lengkap dengan nama guru yang bersangkutan. Mencatat masalah yang muncul ketika itu dan memilih dari masalah tersebut yang memungkinkan dapat diperbaiki pada hari itu juga”.

Pada tahap perencanaan dalam teknik individual pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah ketika melakukan kunjungan kelas beracuan pada catatan hasil supervisi yang sebelumnya. Hal itu bertujuan agar

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang pada tanggal 21 Februari 2016 jam 09.00 diruang kepala madrasah.

kekurangan sebelumnya dapat dilihat apakah sudah teratasi ataukah masih tetap sama.

“Pada proses pelaksanaan kunjungan kelas yang saya lakukan, sikap saya ketika berada didalam kelas tidak sampai mencolok mata, baik pada guru maupun siswa. Kemudian mencatat yang diperlukan ketika didalam kelas kebetulan membahas materi yang sifatnya membutuhkan praktik.”

“Yang saya amati ketika didalam kelas adalah intonasi suara guru apakah bisa dijangkau oleh semua siswa didalam kelas tersebut, pengelolaan media pembelajaran, dan gaya guru dalam mengajar”.

“Sedangkan bentuk catatan yang saya gunakan selain lembar observasi ketika kunjungan kelas karena singkatnya waktu, saya menggunakan kertas kosong untuk mencatat hasil kunjungan kelas yang saya lakukan”.

Dari penjelasan bapak kepala madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwasannya ketika beliau melakukan kunjungan kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran, tidak sampai mencolok mata, dalam artian tidak membuat takut dan canggung guru, terlebih pada peserta didik.

Dengan demikian maka proses belajar mengajar tidak akan terganggu. Yang diamati oleh bapak kepala madrasah adalah intonasi suara guru dan segala aktifitas yang dilakukan guru didalam kelas. Selain lembar observasi, yang digunakan oleh bapak kepala madrasah karena minimalnya batas waktu kunjungan kelas adalah kertas kosong yang disiapkan untuk mencatat.

“Pada tahap evaluasi, masalah yang timbul yang sudah tercatat pada kertas tadi, karena yang disupervisi bukan hanya satu guru, maka evaluasi dilakukan secara bergantian. Untuk guru yang belum dapat memperbaiki kelemahannya, maka hari itu juga dilakukan supervisi tindak lanjut. Sedangkan untuk guru tidak memerlukan supervisi tidak lanjut, saya memberikan penguatan positif agar guru mempertahankan

dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dikelas”⁹⁸.

Tahap evaluasi kunjungan kelas yang bapak kepala madrasah lakukan adalah menindaklanjuti langsung bagi guru yang belum bisa mengatasi masalah yang sama yang dihadapi diwaktu sebelumnya. Sedangkan untuk guru yang tidak memerlukan supervisi lebih lanjut, kepala madrasah memberikan motivasi guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan pada tanggal 21 April jam 10.00 di MAN Utara dua:

“Kunjungan kelas yang dilakukan bapak kepala untuk melihat kinerja guru di dalam kelas. Guru mendapat masukan cara mengajar yang baik dan lebih efektif sehingga siswa yang menerima tidak merasa jenuh. Dan masukan yang diberikan bapak kepala pada guru dilakukan ketika berakhirnya proses belajar mengajar didalam kelas, sehingga kewibawaan guru dihadapan siswanya tetap terjaga”⁹⁹.

Meskipun kepala madrasah memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan dengan guru, namun yang ditunjukkan bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang adalah tetap menaruh rasa hormat pada guru sebagai bawahannya. Ketika memberikan arahan dan bimbingan tidak dihadapan siswanya agar kewibawaan guru tetap terjaga dihadapan siswa-sisiwinya.

Dilanjutkan penjelasan Bapak kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang pada tanggal 21 Februari 2016 jam 09.00 diruang kepala madrasah.

⁹⁹ Observasi peneliti pada tanggal 21 April jam 10.00 di MAN Utara.

“Selain itu yang saya lakukan pada tahap evaluasi ketika pelaksanaan supervisi adalah melakukan percakapan pribadi dengan memanggil yang bersangkutan datang ke ruang kepala kemudian memberi tahu dimana kelebihan dan kekurangannya”.

Jadi selain daripada kunjungan kelas, teknik individual yang digunakan bapak kepala ketika melakukan tugas supervisinya adalah dengan percakapan pribadi yang dimana akan membuka ruang bagi guru untuk lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang didapati ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dilanjutkan cross cek hasil wawancara dengan Ibu Misiana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada tanggal 19 April jam 12.20 diruang guru:

“Selama saya mengajar disini, yang sering saya jumpai ketika bapak kepala melaksanakan tugasnya sebagai supervisor adalah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, biarpun itu hanya diluar kelas dan melihat melalui pintu kelas mbak. Terlebih lagi yang menjadi sorotan utama bapak kepala ketika sedang mengamati adalah pada pemilihan, penggunaan dan penerapan metode yang saya gunakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung”.¹⁰⁰

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa kepala madrasah ketika melakukan kunjungan kelas yang lebih diperhatikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dari pemilihan, penggunaan dan penerapan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Wawancara dengan bapak kepala MAN Tambakberas Jombang bapak Ahsan Sutari dan pada tanggal 21 Februari 2016 jam 09.00 diruang kepala madrasah, beliau mengatakan:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Misiana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada tanggal 19 April jam 12.20 diruang guru.

Usaha yang saya lakukan di madrasah ini guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI diantaranya adalah:

- a. Mengadakan workshop, pelatihan dan seminar metode pembelajaran minimal 1 kali dalam satu semester dengan mendatangkan praktisi pendidikan.
- b. Mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam dan mengikutkannya dalam MGMP antar kota¹⁰¹.

Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Machrus guru PAI pada tanggal 21 februari di ruang guru jam 10.50 beliau mengatakan bahwasannya:

“Bapak kepala madrasah guna memenuhi tanggungjawabnya sebagai seorang supervisor juga berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran agar berhasil, lebih sempurna dan dilaksanakan secara bertahap serta terencana agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, diantaranya adalah:

- 1) Dalam praktik jenazah disediakan kelengkapan alat peraganya.
- 2) Digunakannya masjid untuk kegiatan keagamaan yang sudah dilengkapi dengan sarana pendukung seperti alat peraga untuk praktik ibadah haji (ka’bah, tempat lempar jumroh dan lain sebagainya). Di madrasah ini setiap harinya rutin melaksanakan shalat dhuha setiap jam istirahat, pelaksanaannya bergilir antara siswa putra dan putri.¹⁰²

Wawancara pada tanggal 19 April jam 08.00 dengan Ibu Maisyah selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan:

“Tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah ini sudah baik, apalagi yang dilakukan bapak kepala bukan hanya membina tetapi memberikan motivasi bagi guru-guru”¹⁰³.

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak kepala MAN Tambakberas Jombang bapak Ahsan Sutari dan pada tanggal 21 Februari 2016 jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Machrus guru PAI pada tanggal 21 februari di ruang guru jam 10.50.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Maisyah guru PAI pada tanggal 19 April jam 08.00 di ruang guru.

Diambil kesimpulan bahwasannya dalam melaksanakan tugas supervisi, kepala madrasah bukan hanya melakukan pembinaan tetapi memberikan motivasi pada guru. Hal yang sedemikian yang akhirnya menghilangkan rasa canggung dan takut ketika sedang berhadapan dengan bapak kepala madrasah.

b. Model Supervisi

Yang dimaksud model dalam uraian ini adalah suatu pola, contoh dan acuan dari supervisi pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahsan Sutari kepala madrasah pada tanggal 19 April jam 08.30 diruang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Model supervisi yang saya gunakan adalah model supervisi klinis, dimana harapan saya dengan menggunakan model ini dapat menangani masalah yang dihadapi oleh guru, khususnya pada guru yang kondisi dan kemampuannya sangat rendah”.

Disambung lebih lanjut penjelasan Bapak kepala madrasah:

“Persiapan awal yang saya lakukan adalah menciptakan hubungan yang akrab, mendalami kondisi guru, melihat informasi tentang kondisi guru, guru yang lemah kemampuannya diingat dimana guru itu mengajar dan membuat hipotesis yang tentunya sesuai dengan kesepakatan bersama guru tentang cara memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Alat yang saya gunakan adalah buku catatan biasa”.

Ketika menerapkan model supervisi, bapak kepala tidak semerta-merta melakukannya. Beliau menciptakan hubungan yang baik dengan guru, sehingga guru tidak merasa takut dan canggung ketika berhadapan dengan Bapak kepala. Selain daripada itu, bapak kepala membuat hipotesis untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru.

“Pada tahap pelaksanaan yang saya lakukan adalah:

- 1) Saya mengecek kembali alat dan perlengkapan untuk supervisi, sedangkan guru mengaplikasikan hipotesis yang sudah disepakati. Kemudian saya dan guru memasuki ruang kelas. Guru melakukan aktifitas pembelajaran dan saya mengamati guru ketika sedang mengajar.
- 2) Semaksimal mungkin saya berusaha untuk membuat kondisi kelas seperti biasanya. Agar guru merasa seperti mengajar pada hari-hari biasa.
- 3) Hasil dari pengamatan yang saya lakukan, saya catat dalam catatan observasi. Kadang saya juga menggunakan bantuan alat rekam suara untuk guru yang perlu diperbaiki.
- 4) Selesai proses pembelajaran, maka selesai pula supervisi yang saya lakukan”.

Pada tahap ini ketika kepala madrasah melaksanakan model supervisinya, beliau tetap menjaga kestabilan kelas agar proses belajar mengajar tetap bisa berjalan seperti sediakala.

“Pada tahap terakhir tentang evaluasi, yang saya lakukan pada guru yang disupervisi adalah:

- 1) Mengadakan pertemuan yang bermaksud untuk melakukan percakapan. Namun dalam pertemuan ini bisa juga diikuti oleh guru lain yang berminat.
- 2) Ketika berlangsungnya percakapan, saya berusaha untuk menjadi pendengar yang baik, memberi kesempatan pada guru untuk merefleksikan dirinya ketika sedang melakukan aktifitasnya di dalam kelas dan memberi kesempatan pada guru untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Ketika ada ketidaksamaan dalam memngeluarkan pendapat, saya tidak langsung menyatakan tidak, akan tetapi dengan memberika pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Dari pertanyaan tersebut saya berharap guru dapat mengubah pendapatnya, memahami dan menemukan jawaban yang benar.
- 5) Setelah selesai memaparkan pendapat saya tentang hasil perbaikan dari kelemahan guru tersebut, saya memaparkan hasil dari data yang saya peroleh disertai dengan penjelasan tambahan.
- 6) Setelah saya dan guru memaparkan pendapat dan data, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama.

- 7) Ketika mulai nampak tujuan yang ingin dicapai, kita melakukan kesepakatan dengan hipotesis yang diterapkan dalam proses pembelajaran tadi.
- 8) Selanjutnya adalah memberikan penguatan pada guru guna untuk menjaga kestabilan kondisi guru.
- 9) Sebagai langkah berikutnya adalah menindak lanjut hasil supervisi. Apabila kelemahan yang pertama sudah teratasi maka dilanjutkan dengan perbaikan pada kelemahan yang lain. Namun jika kesalahan sebelumnya belum bisa diperbaiki maka melanjutkan menggunakan hipotesis diawal atau bisa juga membuat hipotesis yang baru dengan melakukan revisi pada hipotesis yang awal.
- 10) Setelah pertemuan tadi, saya mempersilahkan guru yang lain untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan dari hasil pertemuan itu. Jika pertanyaannya pada guru yang disupervisi maka guru tersebut yang menjawab, begitu sebaliknya.¹⁰⁴

Demikianlah yang dilakukan bapak kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ketika melaksanakan model supervisinya. Pada tahap perencanaan dengan menciptakan hubungan yang akrab dan kerja sama yang baik, memahami kondisi guru dan membuat hipotesis untuk memperbaiki kekurangan yang didapat dari catatan sebelumnya.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan kepala madrasah mengobservasi. Namun di dalam aktifitas tersebut kepala madrasah tetap menjaga kondisi kelas agar stabil sama seperti hari-hari biasanya.

Pada tahap evaluasi, guru mengemukakan hasil refleksi dirinya dan supervisor menyatakan hasil penilaiannya. Kepala madrasah melakukan diskusi bersama dan membuat hipotesis, memberikan penguatan pada guru yang disupervisi. Hal ini memiliki tujuan agar mental guru dan kondisi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Ahsan Sutari kepala madrasah pada tanggal 19 April jam 08.30 diruang kepala madrasah

psikologinya tidak menurun. Dan terakhir ditindak lanjuti kemudian pada kegiatan penutup diakhiri dengan menampung tanggapan pertanyaan dan masukan yang lain dari guru yang lain apabila ada.

c. Pendekatan Supervisi

Menciptakan iklim kerja yang kondusif adalah salah satu yang harus dilakukan oleh supervisor. Dalam artian, iklim yang diciptakan oleh kepala madrasah yang memegang peran supervisor harus bebas dari rasa takut, ancaman atau paksaan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Ahsan Sutari kepala madrasah pada tanggal 19 April jam 08.30 diruang kepala madrasah:

“Pendekatan yang saya lakukan disini disesuaikan dengan karakter dan psikologis guru masing-masing, sebab kepribadian dari guru satu dengan guru lainnya berbeda”.

Pendekatan supervisi yang bapak kepala madrasah terapkan adalah disesuaikan dengan tipikal guru masing-masing, sesuai dengan kemampuan, kepribadian, karakter dan kondisi psikologi guru. Karena dalam cara berfikirnya dan komitmen serta kepedulian antar guru berbeda-beda. Dengan demikian maka guru yang mendapat umpan dari kepala madrasah tidak akan merasa terganggu dengan adanya kepala madrasah yang ketika itu melaksanakan tugas supervisinya.

“Pendekatan pada guru yang memiliki komitmen tinggi saya menggunakan pendekatan tidak langsung. Dalam hal ini saya sebagai supervisor bersikap mendengarkan, menjelaskan dan memecahkan masalah. Atau dengan kata lainnya lebih pada percakapan aktif”.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa pendekatan yang digunakan pada guru yang memiliki komitmen tinggi dan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang baik menggunakan pendekatan non direktif atau pendekatan tidak langsung. Dalam pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Yang dalam pelaksanaannya kepala madrasah tidak secara langsung menunjukkan permasalahannya, akan tetapi memberikan kesempatan pada guru untuk menyampaikan permasalahannya, kemudian kepala madrasah mencoba mendengarkan dan memahami apa yang di alami oleh guru.

“Untuk guru yang aktif dalam memberikan kritik serta terlalu sibuk melakukan aktifitasnya di madrasah, pendekatan yang saya gunakan adalah kolaboratif. Yaitu pendekatan dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara saya menyikapinya adalah dengan menyajikan masalah yang didapat dari pengamatan pada guru tersebut, kemudian menjelaskan pada guru, mendengarkan tanggapannya, memecahkan permasalahan dan terakhir melakukan negoisasi. Dengan bahasa singkatnya lebih pada percakapan pribadi, berdialog dan menjelaskan”.

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan bapak kepala madrasah bahwasannya pendekatan pada guru yang aktif adalah dengan menggunakan perbaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologis kognitif yang menganggap bahwa belajar adalah hasil perpaduan dari aktifitas yang dilakukan individu dengan lingkungan yang pada akhirnya memiliki pengaruh dalam pembentukan aktifitas individu.

Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

“Pendekatan untuk guru yang kurang bermutu saya menggunakan pendekatan langsung. Sikap yang saya lakukan adalah menyampaikan kekurangannya, mengarahkan, memberi contoh yang harusnya dilakukan, memecahkan permasalahan dan terakhir memberikan penguatan agar guru tidak turun mentalnya”.

Pendekatan supervisi yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah pada guru yang kurang memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran adalah menggunakan pendekatan langsung atau pendekatan direktif. Dimana kepala madrasah memberikan arahan langsung pada guru. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviourisme yang memiliki prinsip bahwa segala yang dilakukan berasal dari refleksi yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar guru bisa bereaksi. Namun diakhir kepala madrasah memberikan penguatan agar tidak menurun kondisi psikologinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Hal yang tidak bisa lepas dari suatu keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah faktor pendukung dan penghambat. Supervisi dapat terlaksana dengan baik manakala ada faktor

pendukung yang maksimal, sedangkan pelaksanaan supervisi akan terlaksana tidak maksimal ketika ada faktor penghambat.

Penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah salah satu cara untuk mengetahui halmana yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi.

a. Faktor Pendukung

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang seperti yang diungkapkan bapak kepala madrasah adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak kepala MAN Tambakberas Jombang Bapak Ahsan Sutari pada tanggal 17 Maret 2016 jam 09.30 di ruang kepala madrasah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Beliau mengatakan bahwa setiap lembaga mempunyai faktor pendukung dan penghambat untuk dicapai tujuan yang diinginkan, di MAN Tambakberas sendiri juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, diantaranya adalah:

“Silaturahmi yang terjalin dengan baik, komunikasi yang baik ketika didalam madrasah maupun diluar madrasah, kesiapan mental guru, tertibnya kondisi didalam kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar adalah yang menjadi faktor pendukung terlaksananya tugas supervisi yang saya lakukan”.

“Sebagai faktor penghambat pelaksanaan supervisi yang saya lakukan diantaranya adalah adanya perbedaan pendapat antar guru, adanya rasa sungkan, tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu kekampus dua dan kampus tiga, juga adanya permasalahan pada guru itu sendiri”.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Ilyas selaku waka kurikulum pada tanggal 24 Maret jam 09.40 di ruang guru.

Dari pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwasannya terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang. Mulai dari lingkungan dan kondisi kehidupan guru tersebut, lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

Faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi kepala madrasah antara lain adalah silaturahmi yang terjalin dengan baik, komunikasi yang baik ketika didalam madrasah maupun diluar madrasah, kesiapan mental guru, tertibnya kondisis didalam kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar. Berikut adalah penjelasan dari bapak kepala madrasah

1) Silaturahmi yang terjalin dengan baik

“Silaturahmi yang baik disini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru diluar madrasah seperti halnya melakukan arisan guru dan tasyakuran bersama apabila ada hajat. Dengan silaturahmi yang baik akan memudahkan dalam pemberian bantuan pedagogik, karena pembeda antara atasan dan bawahan tidak menjadi celah”

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ilyas selaku waka kurikulum pada tanggal 24 Maret jam 09.40 di ruang guru:

“Silaturahmi yang baik akan memudahkan bapak kepala dalam melaksanakan tugas supervisinya, karena guru tidak sungkan untuk menyampaikan keluh kesah dan permasalahan yang dihadapinya ketika proses belajar mengajar sedang terjadi”.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Muhammad Ilyas selaku waka kurikulum pada tanggal 24 Maret jam 09.40 di ruang guru.

Pelaksanaan supervisi akan mudah ketika silaturahmi yang baik terjalin, karena supervisor bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru.

2) Komunikasi yang baik ketika didalam madrasah maupun diluar madrasah

Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah pada tanggal 24 Maret jam 07.30 diruang kepala madrasah, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya komunikasi yang baik maka supervisi akan dapat terlaksana lebih maksimal. Dengan begitu maka akan mempermudah saya dalam melaksanakan tugas supervisi yang saya emban”.¹⁰⁷

Cross cek pada tanggal 24 Maret jam 11.00 dengan Bapak Muhammad Mahrus selaku guru PAI diruang guru mengatakan:

“Komunikasi yang baik terhadap sesama rekan di madrasah sangat dianjurkan oleh bapak kepala, sebab dengan adanya komunikasi yang baik maka akan lebih leluasa untuk menyampaikan masalah yang dihadapi guru ketika di dalam kelas, dimana terkadang saya menyampaikan permasalahan yang saya hadapi kemudian diberikan solusi dan masukan”.¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dapat diitarik kesimpulan bahwasannya komunikasi yang terjaga akan akan membuka ruang pada pribadi untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan guru-guru dan juga pemberia solusi dan pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dilakukan.

Observasi Peneliti pada tanggal 7 Mei jam 09.45 di kantor guru:

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah pada tanggal 24 Maret jam 07.30 di ruang kepala madrasah.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Mahrus selaku guru PAI pada tanggal 24 Maret jam 11.00 di ruang guru.

“Terjalannya hubungan emosional yang baik, terbentuknya komunikasi yang baik antar guru dengan guru, antar kepala madrasah dengan guru, kepala madrasah dengan staf-stafnya, guru dengan staf madrasah sangat membawa pengaruh terhadap pelaksanaan supervisi sebab dengan begitu, adanya perbedaan jabatan tidak membawa pengaruh besar pada mereka sehingga supervisi berjalan dengan lancar”.¹⁰⁹

Hubungan yang terjalin dengan baik seperti sebuah keluarga dalam suatu naungan pendidikan akan memperlancar segala aktifitas yang ada didalamnya. Sebab dengan adanya komunikasi yang baik akan terbentuk hubungan yang baik, selain itu dengan terjaganya komunikasi yang baik maka akan mengurangi timbulnya suatu permasalahan. Hal itu pula yang membantu kelancaran pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

3) Kesiapan mental guru ketika akan mengajar

Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah pada tanggal 24 Maret jam 07.30 di ruang kepala madrasah, mengatakan bahwa:

“Dengan kondisi mental yang baik dan stabil, supervisi yang saya berikan pada guru akan mudah diterima”.¹¹⁰

Kesiapan mental seorang guru berpengaruh baik terhadap tercapainya tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan pada pelaksanaan supervisi kepala madrasah disini, kesiapan mental yang baik akan sangat membantu kepala madrasah, sebab dengan sendirinya akan menghilangkan rasa takut karena guru sedang diawasinya oleh kepala madrasah.

¹⁰⁹ Observasi peneliti pada tanggal 7 Mei jam 09.45 di kantor guru

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah pada tanggal 24 Maret jam 07.30 di ruang kepala madrasah.

4) Tertibnya kondisi kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar

Wawancara dengan Bapak Muhammad Mahrus selaku guru PAI pada tanggal 24 Maret jam 11.00 di ruang guru:

“Tertibnya kondisi kelas akan memperlancar pelaksanaan supervisi dengan otomatis”.¹¹¹

Kepala madrasah juga menjelaskan:

“Kondisi kelas yang baik dapat mempermudah dan memperlancar supervisi kunjungan kelas yang saya lakukan”.

Dari pernyataan diatas, kondisi kelas yang kondusif sangat mendukung pelaksanaan supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah, kelas yang kondusif akan memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Bapak kepala sebagai supervisor dengan mudah dapat melakukan tugas supervisi yang diembannya.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya adalah adanya perbedaan pendapat antar guru, kurangnya kesadaran guru, tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu kekampus dua dan kampus tiga, juga adanya permasalahan pada guru itu sendiri.

1) Kurangnya kesadaran guru

Penjelasan dari bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah:

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Mahrus selaku guru PAI pada tanggal 24 Maret jam 11.00 di ruang guru.

“ Kurangnya kesadaran guru disini juga menjadi penghambat untuk saya ketika melaksanakan tugas supervisi, seperti halnya keterlambatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, serta kurang maksimalnya penggunaan alat peraga untuk praktik keagamaan yang sudah saya sediakan”.

Keterlambatan guru ketika pengumpulan perangkat pembelajaran di awal semester menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya supervisi kepala madrasah, sebab jika perangkat pembelajaran telat dikumpulkan maka ketika melakukan kegiatan supervisi seperti kunjungan kelas akan terhambat.

Penjelasan dari bapak Muhammad Ilyas selaku waka kurikulum pada tanggal 24 Maret jam 12.00 diruang guru mengatakan bahwa:

“Yang lain dari yang saya tahu adalah keterlambatan guru ketika hadir didalam kelas dan sebelum habisnya jam pelajaran guru berkeliaran diluar kelas. Hal sedemikian yang juga menjadi penghambat bagi kepala madrasah ketika melaksanakan tugas supervisinya”.¹¹²

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kesadaran guru sangat berpengaruh bagi terlaksananya supervisi kepala madrasah. Bahkan pada hal sepele seperti tidak tepat waktunya guru ketika masuk didalam kelas akan menghambat kepala madrasah ketika melakukan kunjungan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

- 2) Tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu kekampus dua dan kampus tiga

Penjelasan bapak kepala madrasah pada tanggal 24 Maret jam 12.00 diruang guru:

¹¹² Wawancara bapak Muhammad Ilyas selaku waka kurikulum pada tanggal 24 Maret jam 12.00 diruang guru.

“Tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu ke kampus dua dan kampus tiga juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi. Akibat dari berpindahnya jam mengajar guru dari kampus satu ke kampus yang lainnya membuat guru menjadi lelah ketika sampai di kelas dan berakibat pada proses belajar mengajar yang kurang maksimal. Hal sedemikian mempengaruhi pelaksanaan supervisi yang saya lakukan”.¹¹³

Lelahnya seorang guru dan menurunnya konsentrasi pada guru membawa pengaruh yang kurang maksimal terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas.

3) Permasalahan pada guru itu sendiri

Penjelasan dari bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah kepala madrasah pada tanggal 24 Maret jam 12.00 di ruang guru:

“Dalam hal ini yang saya maksudkan adalah masalah yang dihadapi guru ketika diluar madrasah, diantaranya adalah masalah rumah tangga, hal yang sedemikian dapat mengganggu konsentrasi guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas”.¹¹⁴

Disambung dengan bapak Muhammad Ilyas selaku Waka kurikulum, menjelaskan bahwasannya:

“Dengan adanya permasalahan guru yang datang dari luar madrasah, secara tidak langsung membuat konsentrasi guru terganggu yang akhirnya menimbulkan miss komunikasi antar guru dengan guru, bahkan juga antara guru dengan kepala madrasah”

Dari ungkapan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya supervisi sulit diberikan saat kondisi psikologi guru sedang tidak baik. Maka dari itu kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, kepala madrasah harus mampu membaca keadaan guru ketika

¹¹³ Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah pada tanggal 24 Maret jam 12.00 di ruang guru.

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Ahsan Sutari selaku kepala madrasah kepala madrasah pada tanggal 24 Maret jam 12.00 di ruang guru.

itu dan mampu memberikan motivasi pada guru agar tetap menjaga eksistensinya sebagai seorang guru yang profesional. Dengan harapan meskipun sedang terbentur dengan suatu permasalahan, kepala madrasah tetap bisa memenuhi tanggungjawabnya sebagai seorang supervisor.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Objek Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Kepala madrasah sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar harus dapat membaca dan mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, sehingga guru terlepas dari kemelut yang dapat mempengaruhi kelancaran tugasnya.

Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini terlihat ada kesamaan dan kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru dan staf madrasah yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan supervisi.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang yang memegang tugas sebagai supervisor adalah segala upaya membantu pendidik supaya menjadi lebih baik lagi, dimulai dari pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran sampai pada pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa objek pengkajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar-mengajar dalam arti yang luas.

Objek supervisi di sekolah meliputi berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar, sebagai implementasi kurikulum yang berlaku. Objek supervisi tersebut meliputi:

1. Pembinaan dan pengembangan kurikulum

Dalam hal ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang membantu guru menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa yang lebih mudah untuk difahami. Hal tersebut memiliki tujuan agar seorang guru harus mengetahui latar belakang dan konsep diterapkannya kurikulum tersebut. Karena pada dasarnya setiap kurikulum yang diterapkan memiliki sasaran yang berbeda. Ada kurikulum yang berorientasi pada materi pelajaran, ada kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan ada kurikulum yang berorientasi pada pembentukan akhlak siswa.

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah membantu guru memahami, mengerti latar belakang dari diterapkannya suatu kurikulum dan juga memiliki tanggung jawab pada guru untuk merancang program pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor harus memiliki cara untuk mensupervisi objek yang dituju, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Selain pada pelaksanaan kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, adapun yang menjadi objek utama dalam pelaksanaan supervisi Kepala madrasah di Madrasah

Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ada terletak pada guru. Ketika berlangsungnya pembelajaran, kepala madrasah melakukan pengontrolan terhadap guru dan setelah pembelajaran selesai dilakukan bimbingan, selain itu juga memberi bantuan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar melalui langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat bahwasannya guru merupakan objek yang penting dalam pelaksanaan supervisi, maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang memberikan perhatian yang khusus. Selain daripada itu, yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang adalah membantu guru menyusun program pembelajaran.

Karena pada dasarnya kemampuan seorang guru berbeda, meskipun sudah berkompeten tetapi masih perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, analisis hasil belajar dan sebagainya. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan guru dan kemajuan program pendidikan agama islam.

Mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya juga menjadi tugas seorang supervisor. Kemudian Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang lebih baik

dan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar demi tercapainya hasil belajar yang baik. Jadi evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Objek supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dalam meningkatkan proses pembelajaran lebih difokuskan kepada guru ketika merancang perangkat pembelajaran.

Semua perangkat pembelajaran dikumpulkan dan harus diselesaikan diawal semester sebelum kegiatan pembelajaran aktif, hal sedemikian yang dilakukan kepala madrasah pada tahap perencanaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang tidak melaksanakan tugasnya sendiri, waka kurikulum juga berperan pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengamati dan memantau guru ketika sedang melaksanakan tugasnya dengan melakukan kunjungan kelas. Pada tahap tersebut ketika melakukan pengamatan dan pemantauan, kepala madrasah mencocokkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang sudah di cross cek diawal oleh.

Pada tahap evaluasi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang melakukan penilaian dengan pengamatan dan pemantauan terhadap guru, namun diakhir kegiatan supervisi dilanjutkan dengan percakapan pribadi yang termasuk dalam teknik individual. Hal seperti itu

menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya sebatas mengamati, memantau dan mengontrol saja, akan tetapi memberikan fedback yang sifatnya membangun keinginan guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Cara yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang bisa memberikan kesempatan pada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman tentang merancang perangkat pembelajaran. Dan dengan sendiri bila guru itu sudah ahli dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti halnya dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mampu menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengelola kelas dengan baik akan dengan sendiri dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Perbaikan dan Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dimaksud disini adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang dibimbing oleh guru. Tugas guru disini adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai ketika saat mengajar, dan untuk itu guru merancang sejumlah pengalaman belajar.

Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang kepala madrasah membantu guru untuk memenuhi tanggungjawabnya ketika melakukan tugasnya didalam kelas agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif. Dengan cara memberikan bantuan pada guru untuk meningkatkan ketrampilan dalam menjelaskan, ketrampilan memberi motivasi,

ketrampilan memberi penguatan dan ketrampilan dalam mengelola kelas. Segala hal yang berhubungan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu usaha perbaikan proses belajar mengajar.

Selain membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajarnya didalam kelas, kepala madrasah mendatangkan motivator untuk memotivasi guru guna dapat meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan mengajarnya. Secara psikologis, dengan begitu guru akan mampu membawa anak didiknya termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Jadi disamping menciptakan hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah ketrampilan dalam menemukan cara berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Dengan begitu maka guru akan lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Sementara siswa akan merasa memperoleh penguatan. Karena yang sering dialami ialah kesulitan belajar siswa, dan siswa yang bermasalah. Untuk menghadapi hal-hal yang seperti itu tugas guru adalah mengadakan usaha perbaikan.

Hal yang sedemikian di harapkan akan membuat siswa mampu untuk mengarahkan diri sendiri, bertanggungjawab pada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, disiplin dan dapat menilai diri sendiri. Kesimpulannya

adalah kemampuan dalam mengelola kelas merupakan hal yang paling penting, suasana kelas yang hidup akan menambah dorongan yang kreatif dari para siswa.

3. Pengembangan Sumber Daya Guru dan Staf Madrasah

Dalam peran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada guru agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Dengan tujuan membuat seorang guru menjadi layak sesuai dengan profesi yang dimiliki. Guru juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki karena arah-arahan yang telah diberikan. Maka sudah sangat jelas bahwa pemberian motivasi oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

a. Teknik Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Upaya untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai cara oleh kepala madrasah yang memiliki wewenang melakukan supervisi agar menghasilkan peserta didik yang memiliki output menjadi manusia muslim yang berkualitas, mampu mengembangkan pandangan hidup,

sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Dalam Teknik supervisi ini berhubungan dengan model dan pendekatan yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.

1. Teknik Supervisi

Adapun teknik supervisi yang digunakan secara berkala oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor secara garis besar adalah teknik kolaboratif, yaitu menggabungkan antara teknik individu dan teknik kelompok. Namun jika lebih diperinci, teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu teknik formal yang merupakan suatu teknik dimana kepala madrasah melakukan supervisinya sesuai dengan aturan, sudah terencana dan dilakukan secara kontinyu. Dalam hal ini dapat dicontohkan seperti teknik individual dan kelompok.

Dalam teknik formal individual yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan oleh supervisor, data tentang gaya guru dalam mengajar, data tentang menanamkan akhlak yang baik pada siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang sebelumnya dijumpai apakah bisa diperbaiki atau tidak, dan segala yang berhubungan dengan tanggungjawab yang diemban guru Pendidikan Agama Islam. Kunjungan yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dilakukan secara terstruktur dan kadang pula secara langsung tanpa pemberitahuan pada guru.

Pada tahap perencanaan ketika melakukan kunjungan kelas beracuan pada catatan hasil supervisi yang sebelumnya. Hal itu bertujuan agar kekurangan sebelumnya dapat dilihat apakah sudah teratasi ataukah masih tetap sama.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaannya ketika melakukan kunjungan kelas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang melakukan pengamatan tidak sampai mencolok mata, dalam artian tidak membuat takut dan canggung guru, terlebih pada peserta didik. Dengan demikian maka proses belajar mengajar tidak akan terganggu.

Tahap evaluasi kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang adalah menindaklanjuti langsung bagi guru yang belum bisa mengatasi masalah yang sama yang dihadapi diwaktu sebelumnya. Sedangkan untuk guru yang tidak memerlukan supervisi lebih lanjut, kepala madrasah memberikan motivasi guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya.

Selain daripada kunjungan kelas, dalam teknik formal yang digunakan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ketika melakukan tugas supervisi adalah dengan percakapan pribadi yang dimana akan membuka ruang bagi guru untuk lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang didapati ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik formal yang lainnya adalah supervisi sebaya dengan cara mengumpulkan guru yang memiliki masalah yang sama dan kemudian memanggil guru senior untuk membantu memecahkan masalah. Jika penyelesaian masalah tersebut membutuhkan tindak lanjut maka supervisi itu diadakan. Selanjutnya adalah dengan mengadakan rapat guru. Langkah yang dilakukan adalah memberikan informasi yang berhubungan dengan konsep pembelajaran, membuat surat undangan rapat, pada hari yang sudah ditentukan berarti supervisi kelompok sudah berlangsung. Supervisi yang menyangkut masalah akan ditindak lanjuti, sedangkan yang sifatnya berisi informasi atau hanya pemberitahuan maka dalam pelaksanaannya dimulai dengan penjelasan tanya jawab. Sampai disitu supervisi sudah selesai.

Selain teknik supervisi formal, ada teknik supervisi non formal yang dimana ketika itu apa yang disampaikan dan yang dilakukan kepala madrasah mengandung kegiatan serta pelaksanaan supervisi, atau dalam kata lain supervisi yang dilakukan tidak direncanakan tetapi dapat dipahami jika berusaha untuk mengerti dan memahami dengan baik dan seksama. Seperti dalam kegiatan rutin shalat dhuha setiap jam istirahat yang dimana kepala madrasah tidak pernah berhenti untuk mengingatkan pada guru dan siswa untuk istiqomah dalam melaksanakan sholat.

Kepala madrasah juga tidak bosan mengecek guru yang mendapat tugas menjadi imam.

Apel pagi ketika akan ada acara madrasah seperti salah satunya adalah akan diadakannya ulang tahun madrasah, yang dimana kepala madrasah memberikan himbauan pada guru-guru dan panitia pelaksana untuk tidak memotong banyak jam pelajaran. Dalam pembukaan kegiatan Kader Kegiatan Remaja yang diadakan oleh PMR Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ketika ada penyuluhan, kepala madrasah menanyakan kabar dan menyampaikan bahwa seluruh warga madrasah harus mampu menjaga kesehatan dan pola hidup, dengan tujuan agar kondisi tubuh tetap terjaga sehingga dalam segala aktifitas yang terjadi dimadrasah dapat berjalan dengan lancar bahkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Implementasi karakter religius melalui budaya S3 (senyum, salam, sapa) setiap pagi, kepala madrasah mengecek guru yang mendapatkan jadwal piket apa hadir untuk memenuhi tanggungjawabnya atau kah meninggalkan tanggungjawabnya. Dalam kegiatan P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) ujian nasional yang diadakan madrasah pada siswa kelas ahir setiap jam 14.00 hingga 15.30, kepala madrasah aktif untuk melihat-lihat kelas terutama yang berada di MAN Induk ketika

kegiatan P3M berlangsung, apakah guru tepat waktu masuknya dan apakah guru yang mendapat tugas sering meninggalkan kelas.

Selain dari teknik formal dan non formal yang teruraikan diatas, ada lagi teknik supervisi yang dapat dirincikan yaitu teknik supervisi informal yang dimana teknik ini sifatnya hampir sama dengan teknik non formal, perbedaannya terletak pada sasaran supervisi yang lebih ditekankan pada diri individu seseorang, seperti halnya ketika sedang melakukan percakapan dengan salah satu waka kesiswaaan madrasah yang mendapat tanggungjawab untuk mengurus acara ulangtahun madrasah, kepala madrasah menanyakan kapan proposal dari ketua panitia segera diberikan kepada kepala madrasah.

Ketika pelaksanaan shalat dhuha siswa putra hendak dimulai kepala madrasah menghampiri guru yang mendapat jadwal menjadi imam, yang mana guru tersebut masih belum bersiap, kemudian kepala madrasah meminta guru tersebut untuk segera berangkat ke masjid. Dalam kegiatan praktik manasik haji dan praktik jenazah, kepala madrasah menghampiri salah satu guru PAI untuk segera melengkapi keperluan dan kebutuhan praktikum. Pada Unit Kesehatan Sekolah kepala madrasah memberi wejangan kepada ketua UKS agar ada dua atau tiga siswa yang bertugas secara bergantian setiap jam istirahat sekolah. Pada kelas ketrampilan tata busana semisalnya, kepala madrasah setelah

mengecek mesin jahit kemudian memberi tahu pada guru untuk mengelompokkan sendiri-sendiri mesin jahit elektrik dan yang manual, agar ketika dalam praktik siswa bisa menggunakan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

2. Model Supervisi

Ketika menerapkan model supervisi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang tidak semerta-merta melakukannya. Menciptakan hubungan yang baik dengan guru sehingga guru tidak merasa takut dan canggung saat berhadapan dengan kepala madrasah. Selain daripada itu, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang membuat hipotesis untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru.

Pada tahap perencanaan yaitu dengan menciptakan hubungan yang akrab dan kerja sama yang baik, memahami kondisi guru dan membuat hipotesis untuk memperbaiki kekurangan yang didapat dari catatan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan kepala madrasah mengobservasi. Namun di dalam aktifitas tersebut kepala madrasah tetap menjaga kondisi kelas agar stabil sama seperti hari-hari biasanya. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru mengemukakan hasil refleksi dirinya dan supervisor menyatakan hasil penilaiannya.

3. Pendekatan Supervisi

Menciptakan iklim kerja yang kondusif adalah salah satu yang harus dilakukan oleh supervisor. Dalam artian, iklim yang diciptakan oleh kepala madrasah yang memegang peran supervisor harus bebas dari rasa takut, ancaman atau paksaan.

Pendekatan supervisi yang kepala madrasah terapkan adalah disesuaikan dengan tipikal guru masing-masing, sesuai dengan kemampuan, kepribadian, karakter dan kondisi psikologi guru. Karena dalam cara berfikirnya dan komitmen serta kepedulian antar guru berbeda-beda. Dengan demikian maka guru yang mendapat umpan dari kepala madrasah tidak akan merasa terganggu dengan adanya kepala madrasah yang ketika itu melaksanakan tugas supervisinya.

Pendekatan yang digunakan pada guru yang memiliki komitmen tinggi dan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang baik menggunakan pendekatan non direktif atau pendekatan tidak langsung. Dalam pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologis humanistik yang sangat menghargai orang yang akan dibantu. Dengan begitu seorang guru yang dibina merasa begitu dihormati.

Guru mengemukakan masalah dan supervisor mencoba mendengarkan, memahami apa yang dialami guru. Adapun yang dilakukan seorang supervisor adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Pada

pendekatan ini cara yang baik untuk diterapkan adalah dialog dan mendengarkan aktif.

Pendekatan pada guru yang aktif adalah dengan menggunakan perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologis kognitif yang menganggap bahwa belajar adalah hasil perpaduan dari aktifitas yang dilakukan individu dengan lingkungan yang pada akhirnya memiliki pengaruh dalam pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam hal ini berhubungan dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Adapun yang dilakukan supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengar, memecahkan masalah dan negosiasi.

Pendekatan supervisi yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah pada guru yang kurang memiliki kecapakan dalam mengelola pembelajaran adalah menggunakan pendekatan langsung atau pendekatan direktif. Dimana kepala madrasah memberikan arahan langsung pada guru. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviourisme yang memiliki prinsip bahwa segala yang dilakukan berasal dari refleks yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar guru bisa bereaksi. Namun diakhir kepala madrasah memberikan penguatan agar tidak menurun kondisi psikologinya. Adapun yang dapat dilakukan kepala madrasah pada pendekatan ini

adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, member contoh, menetapkan tolok ukur dan memberikan penguatan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Hal yang tidak bisa lepas dari suatu keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah faktor pendukung dan penghambat. Supervisi dapat terlaksana dengan baik manakala ada faktor pendukung yang maksimal, sedangkan pelaksanaan supervisi akan terlaksana tidak maksimal ketika ada faktor penghambat. Dengan adanya penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah salah satu cara untuk mengetahui hal mana yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi.

Setiap lembaga mempunyai faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang sendiripun juga demikian.

Faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang antara lain adalah silaturahmi yang terjalin dengan baik akan membantu supervisor untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Komunikasi yang terjaga akan akan membuka ruang pada pribadi untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan guru-guru dan juga

pemberian solusi dan pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dilakukan.

Kesiapan mental seorang guru berpengaruh baik terhadap tercapainya tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan pada pelaksanaan supervisi kepala madrasah, kesiapan mental yang baik akan sangat membantu kepala madrasah sebab dengan sendirinya akan menghilangkan rasa takut diawasinya guru oleh kepala madrasah.

Kondisi kelas yang kondusif sangat mendukung pelaksanaan supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah, karena memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Bapak kepala sebagai supervisor dengan mudah dapat melakukan tugas supervisi yang diembannya.

Perbedaan latar belakang pendidikan, umur, serta pengalaman kerja, kurangnya kesadaran guru, hubungan guru dan anak didiknya, over-administration, tatap muka supervisor-guru minim, guru yang berhalangan hadir waktu pelaksanaan supervisi, guru yang gugup ketika dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, kesibukan kepala sekolah terlihat dengan tugas-tugas rutin sehari-hari, dan masih adanya guru yang kurang termotivasi dalam tehnik mengajar adalah faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala madrasah.¹¹⁵ Sementara faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya

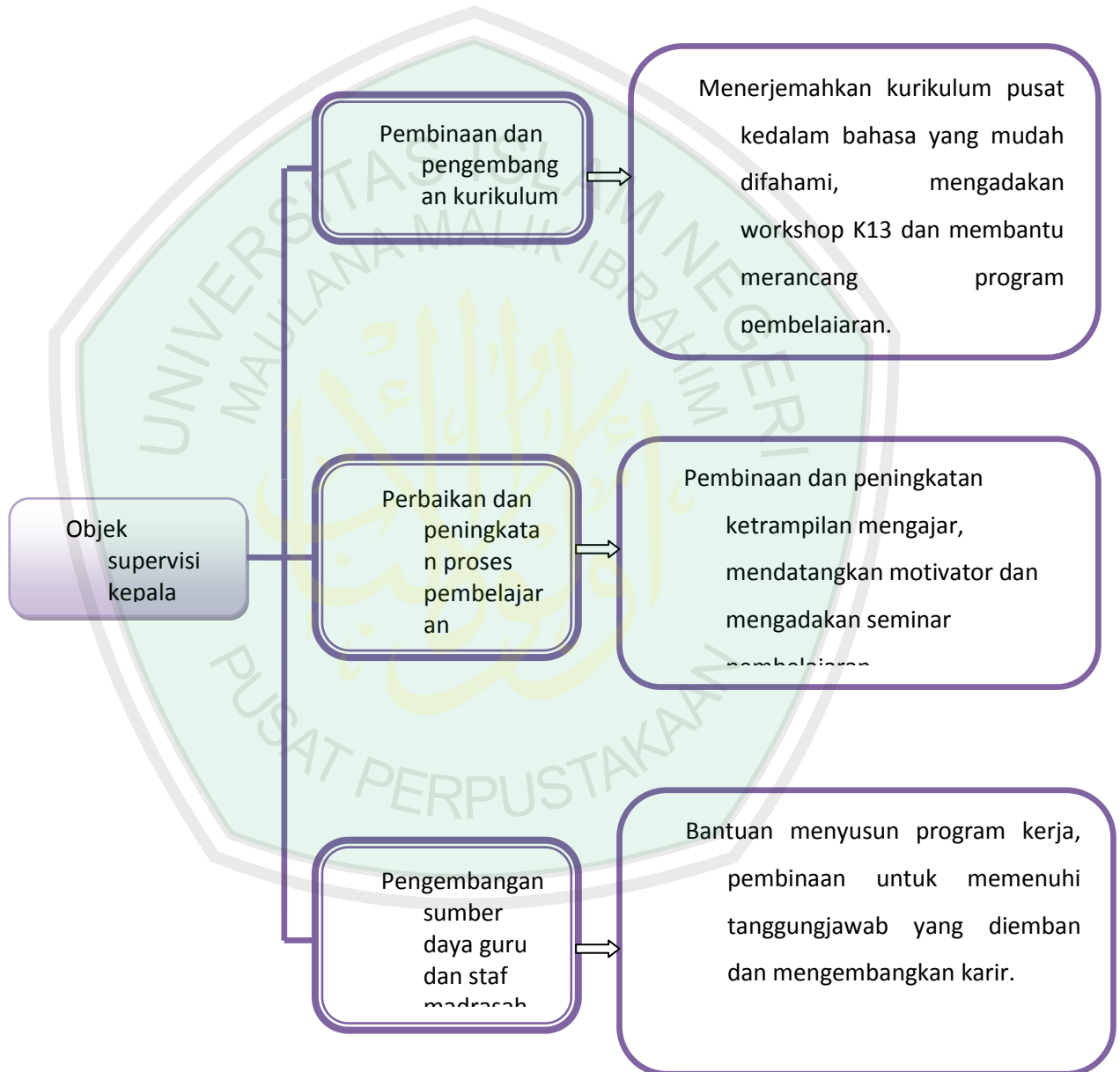
¹¹⁵ Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0156 pp. 59-68

adalah kurangnya kesadaran guru yang sangat berpengaruh bagi terlaksananya supervisi. Tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu ke kampus dua dan kampus tiga. Lelahnya seorang guru, dan menurunnya konsentrasi pada guru membawa pengaruh yang mengakibatkan kurang maksimalnya ketika berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan pribadi pada guru itu menjadikan supervisi sulit dilakukan, krena kondisi guru tidak stabil.

Maka dari itu kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, kepala madrasah harus mampu membaca keadaan guru ketika itu dan mampu memberikan motivasi pada guru agar tetap menjaga eksistensinya sebagai seorang guru yang profesional. Dengan harapan meskipun sedang terbentur dengan suatu permasalahan, kepala madrasah tetap bisa memenuhi tanggungjawabnya sebagai seorang supervisor.

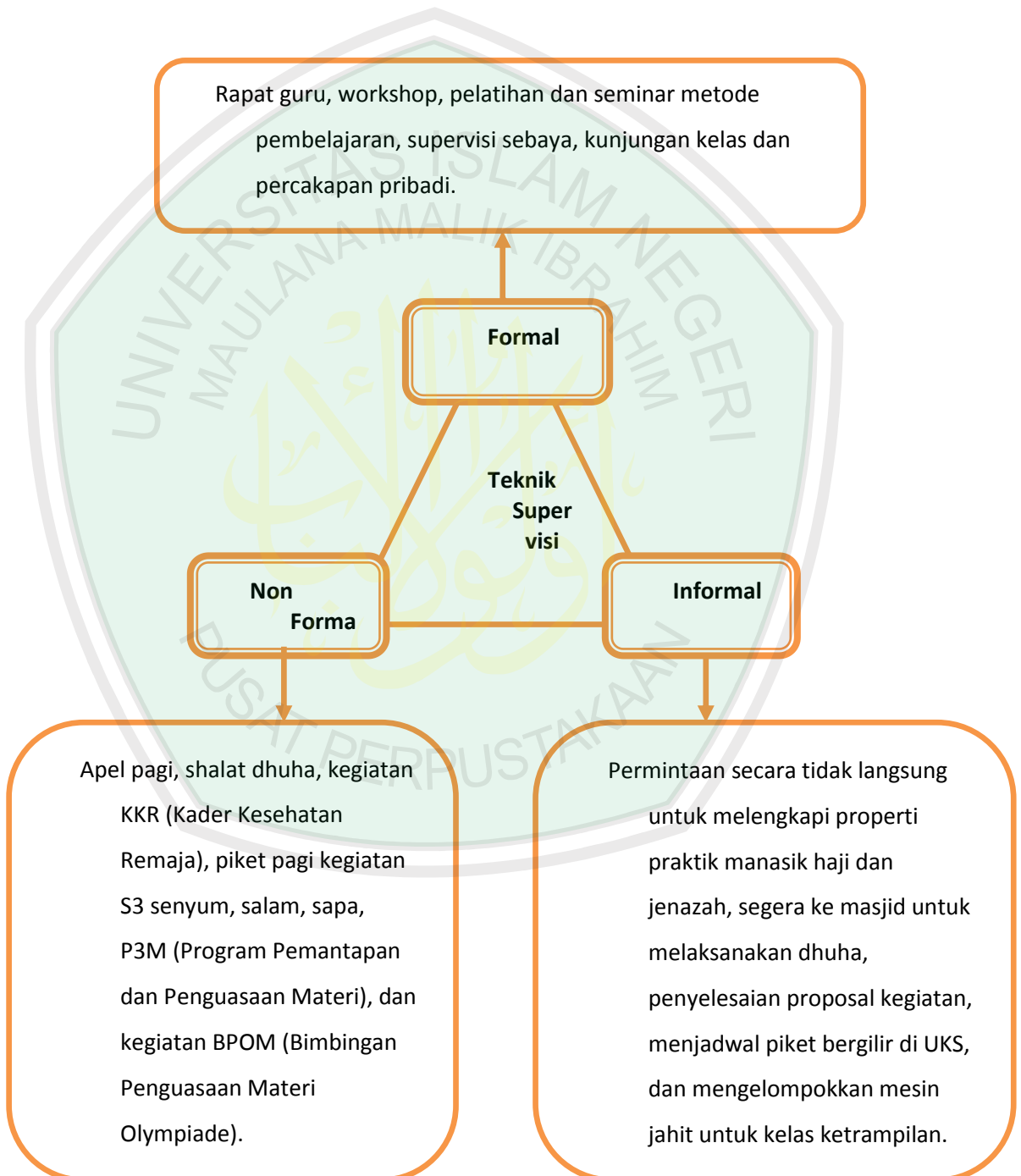
Gambar 5.1

Objek Supervisi Kepala Madrasah



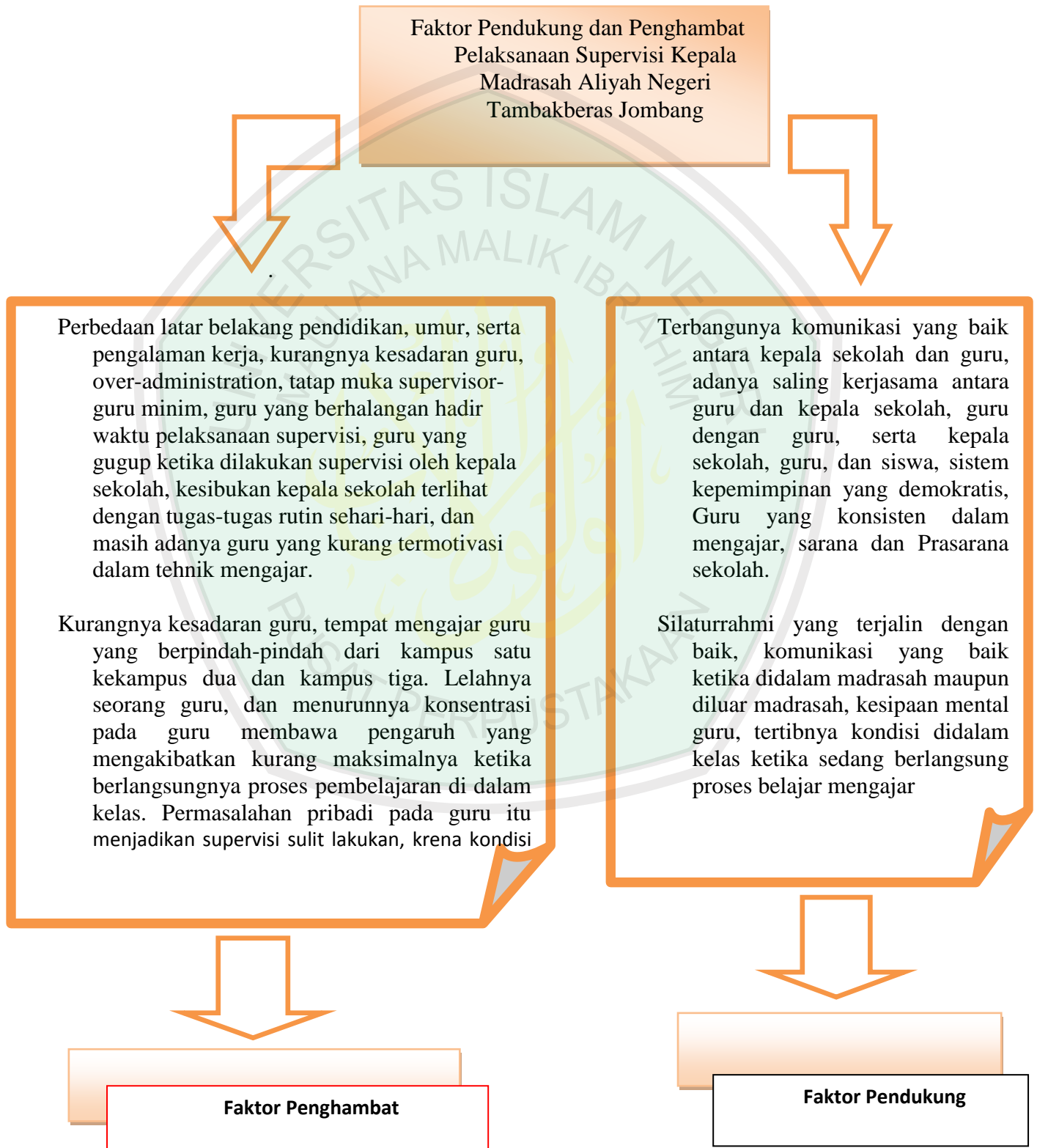
Gambar 5.2

Teknik Supervisi Kepala Madrasah



Gambar 5.3

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi



BAB VI

PENUTUP

a. KESIMPULAN

Semakin berkualitas kepemimpinan kepala madrasah, maka akan mempengaruhi kualitas guru-guru dan yang akhirnya akan menentukan kualitas dari madrasah itu sendiri. Karena suatu keberhasilan dan kemajuan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kepala madrasah yang memegang peran utama. Dari hasil pengumpulan dan analisa data yang penulis uraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang sudah terlaksana dengan baik, karena bapak kepala madrasah sudah melakukan tugasnya sebagai seorang supervisor. Objek supervisi di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang mencakup tentang pembinaan dan pengembangan kurikulum, perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta pengembangan sumber daya guru dan staf sekolah. Kepala madrasah selain mengawasi juga memberikan arahan dan pembinaan pada para guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kecakapannya dalam mengelola pembelajaran.

2. Teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang adalah menggunakan teknik kolaborasi, yaitu gabungan dari teknik individual dan kelompok. Teknik individual yang digunakan kepala madrasah adalah kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Untuk teknik kelompok yang digunakan adalah rapat guru dan teknik supervisi sebaya. Sedangkan secara rinci teknik supervisi kepala madrasah meliputi teknik formal, non formal dan informal.
3. Faktor pendukung terlaksananya supervisi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang adalah terjalinnya silaturahmi yang baik, komunikasi yang baik ketika didalam madrasah maupun diluar madrasah, kesipan mental guru, tertibnya kondisi di dalam kelas ketika sedang berlangsung proses pembelajaran. Faktor penghambat terlaksananya supervisi adalah adanya perbedaan pendapat antara guru, adanya rasa sungkan, tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dan adanya masalah pribadi pada guru tersebut.

b. SARAN

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil penulis peroleh serta dari hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada semua pihak yang berkomponen dilingkungan MAN

Tambakberas Jombang khususnya pada kepala madrasah dan guru-guru agama sebagai berikut:

1. Agar semakin meningkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, tugas kepala madrasah sebagai seorang supervisi pendidikan senantiasa selalu mementingkan kekreatifan para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam bidang agama dan juga penanggungjawab penuh atas moral dan akhlak siswa.
2. Senantiasa menambah wawasan tentang perkembangan ilmu-ilmu agama dan senantiasa menggali informasi lainnya agar materi-materi yang disampaikan actual. Gunakan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan efisien agar peserta didik tidak cenderung merasa bosan dan meningkat motivasi belajarnya.
3. Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yang sudah dilaksanakan selama ini supaya dipertahankan, disamping itu juga perlu diminimalisir adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- .Ametembun, N. A. 1981. *Guru dalam Administrasi Sekolah*. Bandung: IKIP Bandung. Lihat juga Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- .Arikunto, Suharsimi. 1988. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: P2LPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- .Azhari, Ahmad. 2003. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Ciputat: Rian Putra.
- .Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- .Choliq MT, Abdul. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia. 2011.
- .Daradjat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- .Darmanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- .Dean J, Champion dan Black James A. 1999, E.Koeswara, dkk, (Penerj.). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: DEPAG RI.
- .Echols, John, Shadily M. Hassan. 2004. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- .Kusnandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- .Maryono. 2011. *Dasar-Dasar Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maimun, Agus. 08 Oktober 2014. *Penyampaian Materi Perkuliahan, dalam Matakuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gedung A 110 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- _____. 19 September 2014. *Penyampaian Materi Perkuliahan, dalam Matakuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gedung A 110 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- .Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- .Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- .Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, pasal 16 ayat 1.

- Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- .Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- .Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rugaiyah dan Sismiati, Atiek. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- .Saudagar, Fahrudin dan Idrus Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: GP Press.
- .Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Adminitrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV Alfabeta.
- .Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- .Subroto, Suryo. 2004. *Menejemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta.
- .Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- .Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- .Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- .Taufiqul Hakim, Taufiqul. 2004. *Amtsilati Program Pemula Kitab Kuning*. Jepara: Al-Falah Offset.
- Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta. Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, 2007.
- Uno, B, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- .Wahab, Aziz. 1996. *Mencari Arah Baru Dalam Pengelolaan Sekolah*. Mimbar Pendidikan, No.3.
- .Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- .Willes, Kimball. *Supervision for Better School*. 1987. New Yersey: Printice Hall Inc, Engwwood Cliffs.
- .Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- .Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang, press
-

LAMPIRAN 1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ika Susiloningsih
NIM : 12110126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M. A
Judul Skripsi : Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	30 September 2015	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, III	
2.	28 Oktober 2015	ACC Proposal	
3.	13 April 2016	Konsultasi Skripsi BAB I-IV	
4.	20 April 2016	Revisi BAB I-IV	
5.	27 April 2016	Konsultasi BAB V-VI	
6.	04 Mei 2016	Revisi BAB V-VI	
7.	11 Mei 2016	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	
8.	18 Mei 2016	ACC Keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

23 Oktober 2015

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2233/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. MAN Tambak Beras Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ika Susiloningsih
NIM : 12110126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Tambakberas Jombang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
**MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
TAMBAKBERAS JOMBANG JATIM**

Jl. Merpati Tambakberas Jombang Kode Pos 61451 Telp. (0321) 862352 Fax.(0321) 855537
website : www.mantambakberas.com email : tu@mantambakberas.com

AKREDITASI A

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.22/TL.001/503/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. AH. SUTARI, M.Pd.**
NIP : 19570327 198403 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala MAN Tambakberas Jombang

Menerangkan :

Nama : **IKA SUSILONINGSIH**
Tempat, Tgl Lahir : Nganjuk, 27 Pebruari 1994
NIM : 12110126
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) / PAI
Alamat : Bogo Nglawak Kertosono Kab. Nganjuk

Telah melaksanakan penelitian di MAN Tambakberas Jombang ;

Waktu Penelitian : 12 Desember 2015 s/d 18 April 2016

Judul Penelitian : **Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru PAI Di MAN Tambakberas Jombang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 18 April 2016

Kepala,



Drs. H. AH. SUTARI, M.Pd.
NIP. 19570327 198403 1 002

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MAN Tambakberas Jombang.
2. Identitas Madrasah.
3. Visi Misi dan Tujuan MAN Tambakberas Jombang.
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
5. Fasilitas Sarana Prasarana.
6. Fasilitas Pendukung.
7. Out Put MAN Tambakberas Jombang.
8. Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang.
9. Dokumen/arsip program supervisi guru mata pelajaran MAN Tambakberas Jombang tahun ajaran 2015/2016.
10. Dokumen/arsip lembar observasi proses belajar mengajar guru.
11. Bentuk kerjasama dan silaturahmi yang baik seluruh civitas MAN Tambakberas Jombang (Dokumentasi dari Kegiatan *Adiwiyata* Madrasah).
12. Foto kegiatan supervisi kepala madrasah di MAN Tambakberas Jombang (Wokshop K13 di Trawas).

B. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang fasilitas pendukung siswa.
2. Observasi pelaksanaan kegiatan supervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang terhadap objek supervisi yang dituju.
3. Mengamati tentang suasana kerja kepala madrasah dalam mengembangkan sumber daya guru dan staf sekolah.
4. Mengamati aktifitas kepala madrasah sesuai melaksanakan tugas supervisi kunjungan kelas.

C. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Bapak Kepala Madrasah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru disini? Khususnya guru PAI?
2. Apakah yang bapak lakukan dalam rangka menjalankan tugas bapak sebagai supervisi pendidikan?
3. Seb
4. agai supervisi pendidikan usaha apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
5. Sebagai supervisi pendidikan, prinsip apa yang bapak jadikan acuan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
6. Apa saja objek supervisi di MAN Tambakberas Jombang?
7. Bagaimana proses supervisi yang bapak lakukan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
8. Bagaimana model supervisi yang bapak gunakan?

9. Teknik supervisi apa yang bapak terapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
10. Pendekatan supervisi apa yang bapak gunakan dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
11. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
12. Apa perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya supervisi?
13. Bagaimana output atau lulusan dari siswa-siswi MAN Tambakberas Jombang?

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

1. Bagaimana supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah?
2. Motivasi seperti apa yang kepala madrasah berikan terhadap rekan-rekan kerja agar tugas supervisi yang diemban kepala madrasah dapat terlaksana secara efektif?
3. Sebagai waka kurikulum usaha apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
4. Bagaimana model supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah?
5. Teknik dan pendekatan supervisi apa yang bapak kepala terapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, serta bagaimana prosesnya?
6. Apa saja objek pelaksanaan supervisi yang dilakukan bapak kepala?
7. Bagaimana teknik supervisi yang bapak kepala lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?

8. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
9. Apa perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya supervisi?

Pedoman Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana sikap kepala madrasah ketika melaksanakan supervisi saat bapak melakukan proses pembelajaran di dalam kelas?
2. Apa yang bapak kepala madrasah lakukan sesuai melaksanakan tugas supervisi terhadap rekan guru?
3. Motivasi seperti apa yang kepala madrasah berikan terhadap rekan-rekan kerja agar tugas supervisi yang diemban kepala madrasah dapat terlaksana secara efektif?
4. Teknik seperti apa yang digunakan bapak kepala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, serta bagaimana prosesnya?
5. Bagaimana cara bapak kepala madrasah ketika melakukan tugas supervisornya terhadap sasaran objek yang dituju?
6. Bagaimana teknik supervisi yang bapak kepala lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
7. Adakah perubahan yang terjadi setelah bapak kepala melakukan tugas supervisi terhadap guru?

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Seusai Wawancara dengan Kepala MAN Tambakberas Jombang
di Ruang Kepala Madrasah
(Drs. H. Ah.Sutari, M.Pd.)



Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN Tambakberas
Jombang

di ruang Waka Madrasah

(Ustadz M. Ilyas, Lc.)

KONDISI LINGKUNGAN MADRASAH



MAN Induk (Kampus 1)



Bagian Depan MAN Induk (Kampus 1)



Wujud Fisik MAN Tambakberas Jombang Sebagai Madrasah *Adiwiyata*
(MAN Timur/Kampus 3)



Salah Satu Wujud Adiwiyata Madrasah
(MAN Utara/Kampus 2)

**KEGIATAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DI MAN TAMBAKBERAS JOMBANG**

Workshop K13 di Trawas¹¹⁶

¹¹⁶ Website resmi Man Tambakberas Jombang (www.mantambakberas.com)



Penyampaian Kebijakan Madrasah oleh Drs. H. Ah.Sutari, M.Pd



Sosialisasi Rencana Kerja Madrasah oleh Ustadz M. Ilyas, Lc

PRESTASI DI BIDANG AKADEMIK



Juara Umum Kompetisi Sains dan Bahasa
di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Juara Umum Festival Remaja Saleh VII Tingkat SMA/SMK/MA
di Universitas Negeri Malang¹¹⁷

**KEGIATAN PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS DI MAN
TAMBAKBERAS JOMBANG**



Implementasi Karakter Religius Melalui Budaya S3 “Salam, Salaman,
Sholat”
(Para siswa bersalaman sebelum masuk ke kelas)

¹¹⁷ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang



Kegiatan Rutin Shalat Dhuha MAN Tambakberas Jombang
(shalat secara bergantian dengan siswa putra ketika jam istirahat)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ika Susiloningsih
NIM : 12110126
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 27 februari 1994
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Ds. Nglawak 01/02, Kec. Kertosono, Kab.
Nganjuk
No. Tlp Rumah/Hp : 085 645 199 598

Malang, 18 Mei 2016

Mahasiswa



(Ika Susiloningsih)